

**MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN
SALATIGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RIZKA INDAH NUR'AINI

NIM: 2103036146

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50183

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Indah Nur'aini
NIM : 2103036146
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN SALATIGA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Maret 2025
Pembuat Pernyataan,



Rizka Indah Nur'aini
NIM: 2103036146

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Manajemen Kelas Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di
MAN Salatiga
Penulis : Rizka Indah Nur'aini
NIM : 2103036146
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : SI

telah diujikan dalam sidang ~~manajemen~~ oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 196911141994031003

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 196803141995031001



Sekretaris

Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.
NIP: 198003202007101001

Penguji II,

Muh Ahlis Ahwan, M.L.P.
NIP: 198507272019031007

Pembimbing,

Dr. H. A. Umar, M.A.
NIP: 196401091994031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Husein Karso Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601293, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MAN SALATIGA (Studi Kasus pada
Kelas Unggulan-Tahfidz)
Nama : Rizka Indah Nur'aini
NIM : 2103036146
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. H. A. Umar, M.A.

NIP: 196401091994031003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kelas Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN Salatiga
Penulis : Rizka Indah Nur'aini
Nim : 2103036146

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas yang efektif pada salah satu program unggulan di MAN Salatiga yaitu pada kelas tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana strategi manajemen kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga? 2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam manajemen kelas pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga? 3) Bagaimana dampak strategi manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga?. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini didapat melalui analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat lima strategi penerapan manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga diantaranya: Strategi manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran yang matang dan penetapan target yang jelas. Pengorganisasian meliputi manajemen waktu yang efektif, penguatan nilai keagamaan dan akhlak mulia pada proses pembelajaran di kelas, serta pengelolaan interaksi dan komunikasi yang positif di dalam kelas. Pelaksanaan meliputi pengondisian ruang kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan tingkah laku di dalam kelas. Evaluasi, dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas Adapun tantangan yang dihadapi dalam manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga adalah adanya faktor kesiapan guru dalam mengajar, keterbatasan waktu, faktor siswa, dan

faktor lingkungan. Dampak manajemen kelas bagi peningkatan mutu pembelajaran di MAN Salatiga dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa yang konsisten walaupun perlahan dan bertahap, hal ini menunjukkan keberhasilan pada proses pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Mutu Pembelajaran, Kelas Tahfidz

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kelas Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN Salatiga”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dan tak lupa juga holawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan oleh umat Islam di dunia dan akhirat.

Penulis memahami bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, rasa terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. A.Umar, M.A. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. M. Rikza Chamami, M.Si. selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi, nasihat serta bimbingan dan selalu mengingatkan untuk selalu berdoa, dzikir dan mengamalkan amalan-amalan yang baik serta selalu tunduk patuh dan berbakti kepada orang tua serta guru-guru.
6. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya para dosen MPI atas ilmu dan dukungan selama masa studi.
7. Segenap Bapak/Ibu Guru, Karyawan dan Peserta Didik MAN Salatiga yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Bero Slamet dan Ibu Nur Hidayati yang mendidik dengan sepenuh hati dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan. Kakak saya, Mas Rizky Bagus Nuryadi yang selalu memberi semangat dan doa serta selalu bersedia membantu apapun selama masa studi. Ounty saya, Puji Lestari

yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberi dukungan dan semangat. Serta keluarga besar Bani Muhsholeh yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kelancaran studi penulis.

9. Sahabat seperjuangan saya, Lala, Indah, Alya, Fidia, Batul, Leni yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi serta selalu berbagi kebahagiaan dan menghibur saat sedang kesusahan. Kita punya mimpi dan semua memilih jalannya masing-masing tapi kita semua percaya bahwa kita akan berhasil bersama dengan takdirnya masing-masing.
10. Teman-teman saya yang telah menemani perjuangan dari awal masuk universitas hingga saat ini, Devi, Dhila, Wilda, Mbak Maeytri, Nahdzyati yang selalu menjadi tempat untuk berbagi tawa dan suka cita bersama.
11. Kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kontribusi dan dukungannya selama masa perkuliahan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar MPI angkatan 2021, khususnya MPI D 2021 yang telah kebersamai setiap proses berjuang dari awal hingga masa akhir perkuliahan.
13. Kepada diri saya sendiri, yang telah berhasil menyelesaikan setiap lika liku perkuliahan sampai saat ini. Selalu mengapresiasi setiap hal kecil yang berhasil dilakukan. Dan terus mencoba untuk berani

menghadapi apapun itu, dan selalu meyakinkan diri bahwa aku bisa melakukannya.

14. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis

Rizka Indah Nur'aini

Nim. 2103036146

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II <u>MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN</u> <u>MUTU PEMBELAJARAN DI MAN SALATIGA</u>	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Kelas	10
2. Konsep Pembelajaran Kelas Tahfiz.....	18
3. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	20
4. Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran	23
B. Kajian Pustaka Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III <u>MEDOTE PENELITIAN</u>	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Uji keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV <u>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</u>	38
A. Deskripsi Data	38
1. Deskripsi Data Umum	38
2. Deskripsi Data Khusus	42
B. Analisis Data	74
C. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V <u>PENUTUP</u>	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN I: INSTRUMEN WAWANCARA	103
LAMPIRAN II: HASIL WAWANCARA	109
LAMPIRAN III: PEDOMAN OBSERVASI	138
LAMPIRAN IV: PENUNJUKAN PEMBIMBING	141
LAMPIRAN V: SURAT IZIN RISET	142
LAMPIRAN VI: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET	143
LAMPIRAN VII: PROFIL KELAS UNGGULAN	144
LAMPIRAN VIII: DOKUMENTASI.....	148
RIWAYAT HIDUP	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kelas merupakan salah satu komponen krusial dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut teori manajemen pendidikan, pengelolaan kelas yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.¹ Bina Fatma Aprilia menyebutkan bahwa guru yang berhasil mengelola kelasnya dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga konsentrasi siswa, dan meminimalkan gangguan.² Namun, di sisi lain, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menerapkan teori-teori manajemen kelas di praktik sehari-hari. Hal ini menciptakan perbedaan yang signifikan antara apa yang diharapkan secara teoritis dan realitas di lapangan.

Manajemen merupakan kegiatan untuk mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran berarti bahwa manajemen kelas ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengelola proses pembelajaran yang efektif perlu adanya

¹ Fauzan Adrasyanto, Lukman Hakim, Miftahir Rizqa, “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keefektifan Belajar Peserta Didik, *Journal Genta Mulia*, (Vol. 15, No. 1, Tahun 2024)

² Bina Fatma Aprilia & Syunu Trihantoyo, “Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 4, Tahun 2020), hlm. 434.

proses perencanaan yang baik, pelaksanaan yang maksimal, evaluasi pembelajaran, dan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal.³ Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik akan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran yang dilihat dari hasil pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai.⁴ Melalui pembelajaran, individu diberikan peluang untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Proses pembelajaran juga membantu membentuk karakter, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan mengoptimalkan potensi diri. Selain itu, pembelajaran yang efektif sering kali melibatkan interaksi sosial, kerja sama, serta refleksi, yang semuanya berkontribusi dalam memperkaya pengalaman dan pemahaman seseorang.

Pembelajaran berarti menekankan pada bagaimana membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah upaya untuk memberi fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien. Tuntutan akan pelayanan pembelajaran yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya perubahan dalam konsep

³ Astuti, "Manajemen Kelas Yang Efektif", *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2, Tahun 2019), hlm. 894.

⁴ Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 1.

pembelajaran.⁵ Pendekatan pengajaran bergeser dari model mengajar menjadi model belajar. Pergeseran ini didasarkan pada harapan bahwa peserta didik dapat lebih proaktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Guru di madrasah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi bagian penting dari keseluruhan sistem pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran.

Tenaga pendidik harus memiliki empat standar kompetensi sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁷ Tenaga pendidik yang berkualitas akan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas juga. Selain itu tenaga pendidik dituntut mampu mengikuti arus perkembangan zaman sehingga perlu keterampilan untuk mengelola pembelajaran yang efektif. Dalam mengelola pembelajaran, seorang tenaga pendidik tidak hanya mampu memberi pengajaran berupa materi kepada peserta didik. Tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik. Tenaga pendidik

⁵ Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 13.

⁶ Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 13.

⁷ Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

harus mampu menciptakan iklim kelas yang baik serta mempersiapkan strategi yang efektif dalam melakukan proses pembelajaran.

Konsep mutu selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁸ Mutu pembelajaran berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah dan pencapaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan serta harapan para pemangku kepentingan di bidang pendidikan. mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kondisi nyata di lingkungan sekolah.⁹ Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, kebiasaan, tradisi, slogan, dan perilaku yang terbentuk secara turun-temurun dan memengaruhi seluruh komponen sekolah, seperti guru, kepala sekolah, staf, siswa, serta orang tua. Budaya yang mendukung peningkatan kualitas akan mendorong perilaku positif untuk meningkatkan mutu sekolah, sementara budaya yang kurang kondusif akan menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas tersebut.

Kualitas hasil pembelajaran sangat diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan sebagai peluang untuk menghasilkan output yang berkualitas juga. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan,

⁸ Cahyo Budi U, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 163.

⁹ Nurfuadi, *Manajemen Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 8.

Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.¹⁰ Lulusan yang berkualitas merupakan cerminan dari pencapaian kompetensi yang ditetapkan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui penerapan proses pembelajaran yang tepat, yang mencakup perencanaan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang interaktif, serta evaluasi yang komprehensif. Dengan penerapan proses pembelajaran yang efektif, lulusan diharapkan mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

Pembelajaran yang berkualitas menjadi fokus utama dalam pendidikan di berbagai tingkat, termasuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Salatiga. Salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah penerapan manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang baik mencakup pengaturan fisik kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta strategi menciptakan lingkungan

¹⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.* (2022).

belajar yang kondusif.¹¹ Tanpa manajemen kelas yang optimal, proses pembelajaran dapat terganggu oleh berbagai permasalahan seperti ketidaksiplinan siswa, kurangnya partisipasi aktif, dan suasana belajar yang tidak mendukung.

MAN Salatiga merupakan salah satu madrasah unggulan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan akademik dan karakter siswa. Di MAN Salatiga, mutu pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu program unggulan di MAN Salatiga adalah kelas unggulan tahfidz yang memiliki jadwal kegiatan yang berbeda dengan kelas reguler lainnya. Jam kegiatan madrasah sama antara kelas reguler dan kelas tahfidz, hanya saja untuk kelas tahfidz memiliki jadwal tambahan. Pada kelas tahfidz, kegiatan belajar mengajar untuk mapel umum dilaksanakan sampai jam 12 siang, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan khusus program tahfidz sampai kegiatan belajar mengajar di madrasah berakhir. Oleh karena itu, pada kelas tahfidz siswa tidak hanya mempelajari materi pengetahuan umum dikelas, tetapi juga belajar materi khusus yang telah ditetapkan pada program tahfidz tersebut yaitu materi kitab dan setoran hafalan yang dilakukan di kelas.

¹¹ Wahyudi Taufan Santoso, Sutama, Sigit Haryanto, Ahmad Muhibbin, "Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan" *Didaktika; Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 4, Tahun 2023), hlm. 882.

Hal tersebut mengharuskan adanya strategi manajemen kelas yang efektif dan efisien oleh guru agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen kelas tahfidz diterapkan di MAN Salatiga, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang ada dalam menjalankan strategi manajemen kelas tersebut dan dampaknya pada kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi manajemen kelas yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas unggulan tahfidz.

Dengan demikian, Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga penting secara praktis dalam memberikan rekomendasi untuk pengelolaan kelas yang lebih efektif, yang pada akhirnya dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas tahfidz tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan teori manajemen kelas dan memberikan masukan bagi para guru serta pengelola pendidikan untuk memperbaiki strategi pengelolaan kelas di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen kelas pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam manajemen kelas pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga?
3. Bagaimana dampak strategi manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penerapan manajemen kelas pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga.
 - b. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam manajemen kelas pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga.
 - c. Untuk mengidentifikasi dampak strategi manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta memberikan informasi terkait strategi manajemen kelas

yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa dan peneliti.

1) Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, guru mampu menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Diharapkan melalui penelitian ini, siswa memiliki motivasi belajar melalui penerapan strategi manajemen kelas yang efektif oleh guru.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang mendalam terkait implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

BAB II

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN SALATIGA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kelas

a) Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pengarahan, dan pengendalian yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹² Menurut Herry Krinandi, manajemen merupakan suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Sedangkan Abd. Rohman menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan

¹² Pujiman, “Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, (Vol. 7, No. 2), hlm. 125.

¹³ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), hlm. 4.

pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁴

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan serangkaian proses mengelola jalannya sebuah organisasi dalam pencapaian bersama melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja anggota dan penggunaan sumber daya organisasi secara efisien. Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*), adalah sebuah proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta menentukan langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), adalah suatu proses penugasan, pengalokasian sumber daya dan pengkoordinasian kegiatan kepada setiap anggota kelompok yang berperan dalam pelaksanaan rencana organisasi.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*), adalah proses memberi arahan, bimbingan, dan semangat kepada anggota kelompok dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 10.

- 4) Pengendalian (*Controlling*), adalah proses mengawasi dan mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan, hasil kegiatan dengan rencana yang telah dibuat.¹⁵

Pengertian manajemen kelas menurut Imam Gunawan adalah serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.¹⁶ Selain itu, pengertian manajemen kelas menurut Umar dan Hendra yang mengutip pendapat Hadari Nawawi, menyatakan bahwa manajemen atau pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang dimiliki guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁷

¹⁵ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), hlm. 8.

¹⁶ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 2.

¹⁷ Umar & Hendra, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Sekolah", *Jurnal Ilmiah "Kreatif": Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 18, No. 1, Tahun 2020), hlm. 102.

Andri Kurniawan yang mengutip pendapat Johson menjelaskan bahwa dalam manajemen kelas harus memiliki kemampuan untuk menentukan, memahami, mendiagnosis dan bertindak pada kelas dalam aspek-aspek yang harus dipertimbangkan oleh manajemen kelas, hal tersebut merupakan keterampilan yang sangat diperlukan.¹⁸ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam memanfaatkan potensi kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien, kreatif, dan terarah, serta mampu menentukan kebutuhan kelas sesuai dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

b) Tujuan dan Fungsi Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas yaitu untuk memelihara lingkungan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang positif agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.¹⁹ Niayah dan Sri mengemukakan tujuan manajemen kelas adalah untuk mengatur dan menjadikan suasana kelas menjadi sebaik mungkin, aman, nyaman dan

¹⁸ Andri Kurniawan, dkk, *Manajemen Kelas* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 2.

¹⁹ Zahrotul Umi, “Manajemen Pengelolaan kelas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021), hlm. 134.

menyenangkan dalam proses belajar mengajar.²⁰ Menurut Imam Gunawan bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.²¹ Oleh Karena itu, manajemen kelas yang baik sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar, karena lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa.

Selain itu, Zahroni Umi yang mengutip Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain menjelaskan bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk menyediakan fasilitas bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual untuk belajar dan bekerja, serta menciptakan suasana sosial yang menumbuhkan disiplin, intelektual, emosional, dan pengembangan sikap, serta berbagai apresiasi siswa.²² Dengan ini dapat mengatasi dan

²⁰ Niayah & Sri Shanti Ariani, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB”, *Jurnal At Tadbir*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2022), hlm. 26

²¹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 12.

²² Zahrotul Umi, “Manajemen Pengelolaan kelas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021), hlm. 134.

mengurangi permasalahan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga berdampak pada keefektifan pembelajaran dikelas.

Adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang perlu dikuasai guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain adalah hangat dan antusias, adanya tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.²³ Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat membantu siswa merasa lebih terlibat, nyaman, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c) **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Kelas**

Manajemen kelas yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dalam proses manajemen kelas tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Mulyadi faktor-faktor yang menghambat manajemen kelas antara lain:²⁴

1) Faktor guru atau pengajar

²³ Hendra, & Umar, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Sekolah", *Jurnal Ilmiah "Kreatif": Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Vol 18 No 1, tahun 2020), hlm. 105.

²⁴ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: Malang Press, 2009), hlm. 6.

Guru memiliki peran penting sebagai pengelola kelas, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, seorang guru sebaiknya menjalankan tugas profesionalnya dengan optimal, dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu menyampaikan materi pelajaran di kelas dan mengatur manajemen kelas secara efektif.²⁵

2) Faktor siswa

Secara umum faktor dari siswa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa berkaitan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengelolaan suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan kelas dan jumlah siswa di kelas.²⁶ Kedua faktor ini saling berkaitan dan perlu diperhatikan secara seimbang oleh guru agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

²⁵ Wagiman Manik, “Fungsi Guru dalam Manajemen Kelas”, *Yatalattof: Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 1 No. 1, Tahun 2021), hlm. 49.

²⁶ Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, & Astri Sutisnawati, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Mernyenangkan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), hlm. 19.

3) Faktor keluarga

Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan anak. Setiap anak membawa kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan keluarganya sebagai hasil dari proses sosialisasi yang dilakukannya dalam bentuk menerima, mengadaptasi dan menyeleksi tingkah laku dari sikap anggota keluarganya.²⁷ Oleh karena itu pentingnya hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah.

4) Faktor Fasilitas

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.²⁸ Oleh

²⁷ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: Malang Press, 2009), hlm. 10.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45 Ayat 1.

karena itu sarana dan prasarana menjadi faktor dalam menciptakan kelas yang terkelola dengan baik dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keempat faktor di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang baik memerlukan pendekatan holistik, di mana guru, siswa, keluarga, dan fasilitas saling mendukung satu sama lain. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu memahami dan mengintegrasikan semua faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa keseimbangan antara keempat faktor ini, proses pembelajaran mungkin akan mengalami hambatan dan tidak mencapai hasil yang optimal.

2. Konsep Pembelajaran Kelas Tahfiz

Pembelajaran kelas tahfidz merupakan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada penghafalan dan pemahaman AL-Qur'an. Pembelajaran kelas tahfidz memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 24 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan A-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis,

memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an." Selain itu pada ayat 5 disebutkan bahwa "kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat AlQur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama."²⁹ Oleh karena itu pengelolaan pembelajaran kelas tahfidz harus dilakukan dengan efektif dan efisien.

Selain penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an, pembelajaran tahfidz juga mempelajari kitab-kitab terkait dengan agama Islam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam."³⁰ Dengan mempelajari kitab-kitab tersebut siswa kelas Tahfidz dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam. Dalam hal ini, manajemen kelas yang efektif menjadi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama, Pasal 24 Ayat 1 dan 5.

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama, Pasal 22 Ayat 1.

3. Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, mutu dibutuhkan untuk memberi kepuasan terhadap peserta didik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Mutu pembelajaran mengacu pada kegiatan pembelajaran serta hasil dari proses pembelajaran tersebut. Mutu pembelajaran ditentukan oleh 3 aspek, yaitu kultur sekolah, kegiatan belajar mengajar dan realitas sekolah.³¹ Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengoptimalkan potensi siswa, dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga ketiga aspek tersebut dapat terpenuhi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan

Adapun komponen dalam mutu pembelajaran yaitu kesiapan dan motivasi belajar siswa, kompetensi profesional guru serta kolaborasi dalam organisasi sekolah, kurikulum yang mencakup isi dan proses operasional pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan.³² Semua elemen ini saling berkaitan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

³¹ Nurfuadi, *Manajemen Komponen Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 8

³² Fathul Arifin Toatobun & Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorgo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 102.

Pembelajaran adalah aktivitas yang bertujuan menciptakan suasana dan kondisi yang mendorong serta mengarahkan proses belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang berdampak pada perubahan perilaku maupun peningkatan kesadaran diri sebagai individu.³³ Kegiatan pembelajaran adalah bentuk interaksi yang berlangsung dalam suasana edukatif, yakni interaksi yang memiliki tujuan yang jelas.³⁴ Artinya, interaksi ini telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu tujuan instruksional maupun tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam satuan pelajaran.

Pengertian belajar tersebut di atas juga dijelaskan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar.³⁵ Kegiatan pembelajaran idealnya harus mencakup beberapa unsur penting untuk mencapai efektivitas dan keberhasilan proses belajar. Pertama, unsur utama adalah siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran. Kedua, pembelajaran harus

³³ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 2.

³⁴ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 3

³⁵ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

memiliki tujuan yang jelas. Ketiga, pemilihan metode pengajaran yang tepat. Keempat, media pembelajaran yang digunakan, Terakhir, evaluasi pembelajaran.³⁶ Kombinasi dari semua unsur ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi adalah teori *behaviorisme*. Teori ini berfokus pada hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan) yang diberikan individu terhadap rangsangan tersebut.³⁷ Tokoh teori *behaviorisme*, seperti B.F. Skinner, percaya bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses pengondisian, di mana respons tertentu dapat diperkuat atau dilemahkan melalui pengulangan, penguatan (*reinforcement*), atau hukuman (*punishment*).³⁸ Bahwa perubahan perilaku yang diinginkan diperkuat dengan memberikan *reward* atau penghargaan, sehingga perilaku tersebut cenderung muncul lebih sering. Sebaliknya, perilaku yang tidak diinginkan dapat ditekan dengan memberikan hukuman, sehingga individu akan cenderung menghindari perilaku tersebut. Dengan fokus pada

³⁶ Fahrudin, “Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education*, (Vol 1 No 2, Tahun 2022), hlm. 123.

³⁷ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 90.

³⁸ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 58.

pengamatan dan pengukuran perilaku yang terlihat, teori *behaviorisme* sering diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis kontrol, di mana guru dapat mengarahkan perubahan perilaku peserta didik melalui strategi penguatan yang tepat.

4. Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran

Kunci keberhasilan proses pembelajaran yang bermutu terletak pada manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.³⁹ Ketika guru dapat memanajemen kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴⁰ Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu menciptakan iklim yang menyenangkan bagi peserta didik serta dapat mengatasi problem yang ada di dalam kelas.⁴¹ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru yang mampu

³⁹ Irsyaduna, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 3, No. 3, Tahun 2023), hlm. 320.

⁴⁰ Bina Fatma Aprilia & Syunu Trihantoyo, “Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 4, Tahun 2020), hlm. 435.

⁴¹ Vivi Harvina, Erwin Hafid, & Muhammad Rusydi Rasyid, “Pengaruh Manajemen Kelas dan Pengelolaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pendidikan” *Nazzama: Journal of Management Education*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2022), Hlm. 148.

mengatur kelas dengan baik, dapat menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Ketika motivasi belajar siswa rendah, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, sehingga diperlukan peran pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.⁴² Motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yang kemudian menjadi penentu dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁴³ Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pendidik harus menggunakan strategi dan metode yang inovatif dan kreatif untuk mendorong semangat belajar siswa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan yang timbul dari dalam diri untuk memahami dan mengerjakan suatu persoalan individu sehingga individu tersebut menjadi belajar

⁴² Azizah Nur Fitriana, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, Ridwan Widakdo, "Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan", *Jurnal Madinasika*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2024), Hlm.98

⁴³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, (Tahun 2021), hlm. 290.

dengan baik.⁴⁴ Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menciptakan suasana sehingga siswa mau melakukan aktivitas belajar. Motivasi sebagai kekuatan yang mendorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu.⁴⁵ Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan motivasi mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, mengembangkan keterampilan, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas pemahaman.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian tentang manajemen kelas yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian oleh Rosa Resqy Delvenita yang berjudul “Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam

⁴⁴ Herwati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep-Teori-Aplikasi*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 100.

⁴⁵ Rusydi Ananda & Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 157.

meningkatkan mutu pembelajaran serta pendekatan yang digunakan dalam penerapan manajemen kelas tersebut.⁴⁶

2. Penelitian oleh Hidayat yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 10 Ampana Kota”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta mengetahui faktor pendukung penghambat penerapan manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota, Kabupaten Tojo Sulawesi Tengah.⁴⁷
3. Penelitian oleh Mahjud Fuzzari yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Proses Peningkatan Pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya.⁴⁸
4. Penelitian oleh Syafri Fadillah Marpaung, Khairuddin dan Deva Pradana yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Hidayatussalam

⁴⁶ Rosa Resqy Delvenita, “Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu”, *Skripsi: IAIN Palu*, Tahun 2020.

⁴⁷ Hidayat, “Implementasi manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota Palu”, *Skripsi: IAIN Palu*, Tahun 2019.

⁴⁸ Mahjud Fuzzari, Manajemen Kelas dalam Proses Peningkatan Pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya. *Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*, Tahun 2022.

Bandarkhalifah Kecamatan Percut Sei Tuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya-upaya dalam manajemen kelas untuk mengoptimalkan sumber daya kelas dalam upaya menjaga bahkan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.⁴⁹

5. Penelitian oleh Misrina Dewiani yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan, bagaimana langkah-langkah manajemen kelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di Yayasan MTs Islamiyah Medan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas di Yayasan MTs Islamiyah Medan.⁵⁰
6. Penelitian oleh Mar’atul Azizah dan Azizah Usman yang berjudul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa”. Penelitian

⁴⁹ Syafri Fadillah Marpaung, Khairuddin dan Deva Pradana, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Hidayatussalam Bandarkhalifah Kecamatan Percut Sei Tuan, *Jurnal Malay*, (Vol. 2 No. 3 Tahun 2022).

⁵⁰ Misrina Dewiani, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan, *Skripsi: UIN Sumatera Utara*, Tahun 2020.

bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas partisipatif di MA Ar-Rahman Sumoyono dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.⁵¹

7. Penelitian oleh Nur Anisya Widyawati yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas *Virtual* untuk Optimalisasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SDN Purwoyso 02”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pengelolaan kelas virtual untuk optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi di SDN Purwoyoso 02.⁵²
8. Penelitian oleh Wahyu Hidayat, Jaja Jahari dan Chika Nurul Shyfa yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah, MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.⁵³

⁵¹ Mar’atul Azizah dan Azizah Usman, Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 3 No. 3 Tahun 2023).

⁵² Nur Anisya Widyawati, Strategi Pengelolaan Kelas *Virtual* untuk Optimalisasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SDN Purwoyso 02, *Skripsi: UIN Walisongo Semarang*, Tahun 2021.

⁵³ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, Chika Nurul Shyfa, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 14, No. 1, Tahun 2020).

9. Penelitian oleh Zharotul Umi, Mujiyatun dan Finy Muslihatuzzahro' yang berjudul "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.⁵⁴
10. Penelitian oleh Iga Pembayun yang berjudul "Penerapan Manajemen Kelas dalam Pengembangan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo serta untuk mengetahui dampak pengembangan kualitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.⁵⁵

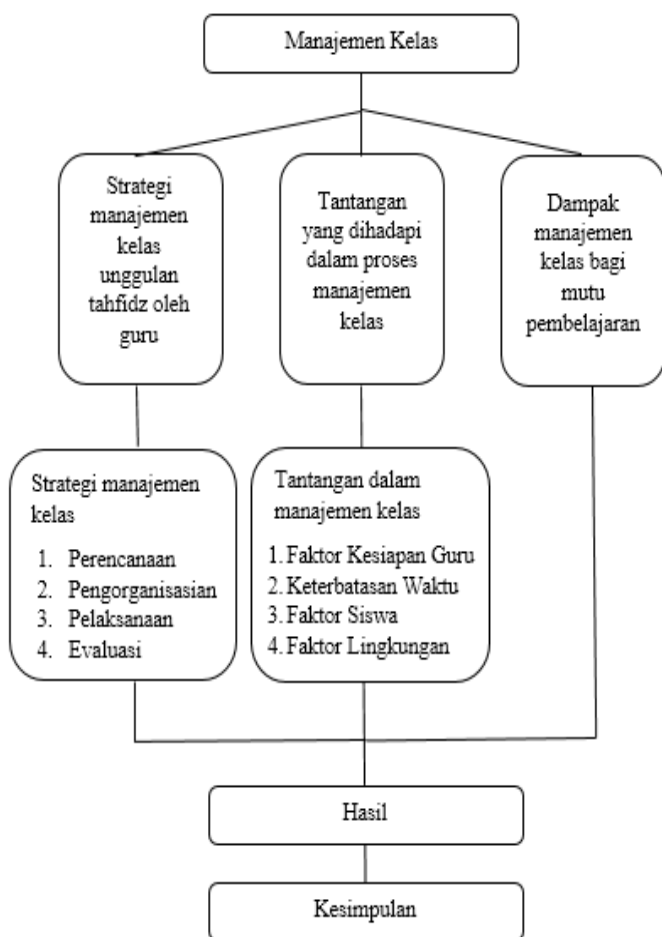
⁵⁴ Zahrotul Umi, Mujiyatun dan Finy Muslihatuzzahro' "Manajemen Pengelolaan kelas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021).

⁵⁵ Iga Pembayun, Penerapan Manajemen Kelas dalam Pengembangan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo, *Skripsi: IAIN Palopo*, tahun 2023.

Dari penelitian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti terkait manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, perbedaan penelitian saat ini di MAN Salatiga lebih spesifik meneliti terkait strategi manajemen kelas efektif, hambatan yang dihadapi, Selain itu, penelitian saat ini juga menyoroti dampak manajemen kelas terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa pada kelas unggulan tahfidz, aspek yang tidak dibahas secara spesifik dalam penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berpikir

Berikut adalah diagram kerangka berpikir mengenai strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Salatiga.



BAB III

MEDOTE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis non numerik dan analisis interpretative terhadap fenomena sosial.⁵⁶ Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga, tantangan serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Salatiga yang terletak di Jl. KH Wahid Hasyim No.12, Sidorejo Lor, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50714. Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Subyek pada penelitian meliputi guru yang bertanggung jawab atas manajemen kelas, siswa, serta kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan di madrasah. Dalam penelitian ini penamaan subyek wawancara menggunakan inisial.

⁵⁶ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 13.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berpusat pada strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada kelas unggulan tahfidz di kelas X, XI, dan XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti. Atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Menurut Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.⁵⁷ Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat penerapan manajemen kelas di kelas unggulan tersebut. Aspek yang diamati yaitu pengelolaan lingkungan fisik, pengelolaan interaksi di kelas, pengondisian kelas, strategi pembelajaran yang diterapkan guru seperti model dan metode pembelajaran serta media yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber secara terstruktur dan tidak terstruktur.

⁵⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 156.

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin di gali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.
- 2) Wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya membuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.⁵⁸

Dalam penulisan skripsi ini peneliti melakukan wawancara dengan guru, siswa dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi mengenai praktik manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi.⁵⁹ Pengumpulan data melalui dokumentasi berfungsi untuk memberikan gambaran umum terkait situasi dan kondisi yang nampak di lapangan.

⁵⁸ Ipa Hafsiah Yakin, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 82.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 314.

Oleh karena itu, metode dokumentasi ini dapat menambah hasil kevalidan pada penelitian.

Mengumpulkan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan siswa, hasil belajar siswa serta dokumen visual berupa foto atau video kondisi fisik kelas serta aktivitas pembelajaran untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

E. Uji keabsahan Data

Untuk menjamin validasi temuan, peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan berbagai sumber dalam memperoleh informasi.⁶⁰ Maksudnya yaitu peneliti tidak hanya menggunakan satu informan saja, tetapi juga menggunakan informan pendukung lainnya, yaitu guru, siswa dan kepala sekolah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 369.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 369.

Peneliti melakukan perbandingan dengan teknik pengujian yang berbeda agar memperoleh kebenaran yang valid. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara, lalu dipastikan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.⁶² Analisis data menurut Sugiyono yang mengutip Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih dan memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Salatiga. Setelah data dipilih, maka data disajikan dalam bentuk uraian yang sifatnya naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Salatiga.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 321.

Sebelumnya data tersebut telah melalui proses reduksi dan penyajian data, sehingga baru ditarik kesimpulan akhir dari penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Singkat MAN Salatiga

Madrasah Aliyan Negeri (MAN) adalah jenjang pendidikan menengah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan di Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun yaitu kelas X, XI, XII. Alumni Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum maupun negeri, perguruan tinggi agama ataupun langsung bekerja. Kurikulum yang digunakan sama dengan Sekolah Menengah Atas, akan tetapi pembelajaran di MA memiliki muatan pendidikan agama Islam lebih banyak, yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁶³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Salatiga didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menyediakan pendidikan berbasis Islam yang berkualitas. Sejak awal pendiriannya, madrasah ini berkomitmen untuk mengembangkan generasi yang unggul dalam ilmu

⁶³ Dokumentasi MAN Salatiga 2025

pengetahuan serta memiliki karakter Islami yang kuat. Dengan berbagai inovasi dan peningkatan mutu, MAN Salatiga telah mengalami perkembangan signifikan, baik dari aspek kurikulum, manajemen, maupun prestasi siswa. Saat ini, madrasah ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berprestasi di tingkat nasional.

b. Visi dan Misi MAN Salatiga

1) Visi

Mencetak Generasi Religius, Berprestasi dan Terampil

2) Misi

- a) Menerapkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi IMTAQ dan IPTEK.
- b) Menyelenggarakan pendidikan akhlak secara kontekstual berbasis keteladanan, pembiasaan dan keadaban.
- c) Menerapkan pendekatan pembelajaran berkualitas yang berorientasi pada capaian prestasi bidang akademik dan non akademik bertaraf nasional/internasional.
- d) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan berbasis skill modern sesuai bakat dan minat peserta didik.

- e) Mewujudkan madrasah unggul di bidang Keislaman, Tahfidzul quran, Riset, Bilingual, Teknologi Informasi, Olahraga dan Seni.⁶⁴

c. Program Unggulan di MAN Salatiga

MAN Salatiga memiliki berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan akademik dan religius siswa. Salah satu program utamanya adalah kelas tahfidz, yang bertujuan mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang tetap unggul dalam akademik dengan pembelajaran berbasis kurikulum integrasi (kurikulu nasional kementerian agama, pendidikan diniyah dan tahfidz).⁶⁵ Program ini memiliki sistem manajemen yang efektif, termasuk jadwal setoran hafalan, muraja'ah, serta bimbingan intensif oleh tenaga pendidik khusus tahfidz.

Selain itu, MAN Salatiga memiliki program unggulan lain seperti *English Bilingual Science Class (EBS)*, *Science And Research Class (SRC)*, Kelas Persiapan Sekolah Kedinasan (PSD), *Social And Humaniora Class (SHC)*, Kelas Keberbakatan Olahraga (KKO), dan *Arabic And Islamic Studies (AIS)*.⁶⁶

⁶⁴ Dokumentasi MAN Salatiga 2025.

⁶⁵ Dokumentasi MAN Salatiga 2025.

⁶⁶ Dokumentasi MAN Salatiga 2025.

d. Profil Sumber Daya Manusia (SDM) MAN Salatiga

MAN Salatiga didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya. SDM madrasah ini terdiri dari:

- 1) Kepala Madrasah yang bertanggung jawab atas kebijakan dan pengelolaan madrasah.
- 2) Wakil Kepala Madrasah yang mengelola bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana, serta hubungan masyarakat.
- 3) Guru Mata Pelajaran Umum dan Agama yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai standar nasional.
- 4) Guru Tahfidz dan Pembimbing Keagamaan yang bertugas mendampingi siswa dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.
- 5) Tenaga Kependidikan dan Administrasi yang mendukung kelancaran operasional madrasah.

Madrasah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di MAN Salatiga melalui berbagai pelatihan dan workshop agar dapat memberikan pendidikan berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

e. Subyek Wawancara

No	Nama	Jabatan	Inisial
----	------	---------	---------

1	M. Waston Al Hikami, M. Pd.	Wakil Kepala Akademik	W
2	Sukarman, M. Pd.	Pembina Asrama/ Kepala Tahfidz	S
3	Wiwik Hapsari, S. Pd.	Guru Mapel	WH
4	Beny Putra Mahendra, S. Pd. I	Guru Mapel	B
5	Salma Fidaraini	Siswa	SF

2. Deskripsi Data Khusus

Deskripsi data berisi informasi yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian. Data ini bersifat spesifik dan terfokus yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau dokumentasi.

a. Strategi Manajemen Kelas Unggulan Tahfidz Di MAN Salatiga

Kelas unggulan tahfidz di MAN Salatiga merupakan program yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengembangan spiritual melalui hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi

menunjukkan bahwa setiap angkatan memiliki satu kelas tahfidz yang mengikuti jadwal pembelajaran umum dari pukul 07.00 hingga 14.30. Materi pembelajaran umum di kelas tahfidz hanya sampai pada pukul 12.00, setelah itu siswa melanjutkan dengan kegiatan belajar kitab dan setoran hafalan setelah istirahat dan sholat zuhur.⁶⁷ Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik secara seimbang.

SF yang merupakan siswa kelas 12 menyatakan bahwa:

Kegiatan khusus kelas tahfidz awalnya jam setengah 12 selesai pembelajarannya. Kemudian dilanjut ke asrama setelah zuhur itu belajar kitab dan dilanjut istirahat kemudian ba'da asar ngaji. Tapi klo sekarang kita ikut madrasah jadi setengah 3 baru pulang, tapi bedanya untuk sekarang jam set 1 kita ngaji kitab dan setoran hafalan namun dilaksanakan di kelas sampai jam madrasah selesai, jadi ikut madrasah.⁶⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga:

Bentuk manajemen kelasnya untuk kegiatan pembelajaran kitab dilaksanakan di kelas, namun untuk kegiatan tahfidz dengan halaqoh yang dilakukan secara bergantian dan untuk santri putra putri berbeda dengan musyifnya masing-masing.⁶⁹

⁶⁷ Hasil observasi kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas 12 MAN Salatiga pada tanggal 18 Januari 2025.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan jadwal dan sistem pembelajaran yang baru, siswa mampu menyesuaikan diri terhadap aturan baru. Siswa mampu beradaptasi dengan rutinitas yang berbeda setelah sebelumnya terbiasa dengan pola lama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kenyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam menghadapi perubahan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas di MAN Salatiga dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, dengan memastikan kondisi fisik kelas bersih dan penataan barang di dalam kelas rapi serta memastikan siswa siap untuk belajar. Kelas yang rapi kondusif akan menciptakan kenyamanan pada keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷⁰ Senada dengan pendapat W selaku Wakil kepala Akademik MAN Salatiga:

Bahwa manajemen kelas yang efektif itu membantu menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, untuk mendukung tujuan pendidikan secara umum. Manajemen kelas menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan,

⁷⁰ Hasil observasi kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025.

dan juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di MAN Salatiga memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Manajemen kelas di MAN Salatiga ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengoptimalkan potensi siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Manajemen kelas yang diterapkan di MAN Salatiga ini sebagai strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas dan mampu berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen kelas di MAN salatiga menjadi aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dalam kebijakan manajemen kelas di MAN Salatiga terdapat tiga prinsip utama yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 2) Adanya penguatan nilai2 keagamaan dan akhlak mulia.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

3) Pengelolaan pembelajaran yang berdiferensiasi.⁷²

Dari data di atas, peneliti dapat memahami bahwa manajemen kelas di MAN Salatiga berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Adapun poin penting yang disampaikan di atas bahwa prinsip dalam manajemen kelas ini adalah mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, penguatan nilai keagamaan dan akhlak mulia, serta pengelolaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran, pengaturan kelas, serta menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal tersebut sesuai dengan visi misi yang ditetapkan di MAN Salatiga.

Manajemen kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan serta mampu menyesuaikan kebutuhan kelas dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Dengan manajemen kelas yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa. Di MAN

⁷² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

Salatiga juga sangat memperhatikan strategi yang digunakan dalam mengelola kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat optimal dan tercapai tujuan pembelajaran. Secara umum strategi manajemen kelas yang diterapkan di MAN Salatiga adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Membuat Perencanaan Pembelajaran yang Matang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat mengetahui bahwa strategi manajemen kelas yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran.⁷³ Hal ini selaras dengan pendapat WH, beliau menyampaikan bahwa:

Anak tahfidz beda dengan siswa lainnya. Siswa tahfidz punya kesibukan dan tanggung jawab yg lain diluar jam pembelajaran, mereka ada kelas diluar KBM. Dengan itu saya harus memperhatikan materi apa yang akan saya berikan, seminimal mungkin mereka paham dan mengetahuinya. Jadi saya juga menyiapkan modul yang akan dipelajari oleh siswa. Jadi saya menyiapkan untuk mereka dan mereka enjoy dengan apa yg akan mereka pelajari.⁷⁴

⁷³ Hasil observasi kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi penerapan manajemen kelas di MAN Salatiga, khususnya pada kelas tahfidz dirancang dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan pada kelas tahfidz menekankan perlunya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum memulai pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, sehingga guru benar-benar siap untuk menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga berjalan dengan efektif dan efisien.

b) Penetapan Target yang Jelas

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa madrasah menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa, dengan fokus utama menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai standar yang telah ditentukan. Madrasah menetapkan target minimal hafalan 15 juz, namun diharapkan selama 3 tahun mampu menyelesaikan 30 juz. Siswa kelas tahfidz konsisten dalam menghafal dan setoran

hafalan setiap harinya.⁷⁵ Hal ini selaras dengan pernyataan S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga yang menjelaskan bahwa:

Strategi utama dalam penerapan manajemen kelas tahfidz yaitu harus ada target yang akan dicapai, dengan target itu diharapkan siswa bisa mandiri berusaha mencapai target. Contohnya dalam kegiatan tahfidz memiliki target 30 juz, dengan target minimal 15 juz. Dari target itu yg kemudian menjadikan siswa mandiri dan bisa mengontrol ketercapaian.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa penetapan target menjadi salah satu strategi dalam mendorong kemandirian siswa dalam mencapai tujuan mereka. Dengan adanya target yang jelas, seperti dalam kegiatan tahfidz yang menetapkan target jumlah minimal hafalannya, siswa termotivasi untuk berusaha secara mandiri dan mengontrol ketercapaian mereka. Target ini tidak hanya berfungsi sebagai acuan, tetapi juga sebagai dorongan agar siswa memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka.

⁷⁵ Hasil observasi kegiatan khusus kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

2) Pengorganisasian

a) Manajemen Waktu yang Efektif

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengelolaan aktivitas belajar, guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur. Selain itu juga sangat memperhatikan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁷⁷ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh WH selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga:

Strategi dalam manajemen kelas yang selanjutnya untuk esensi. Esensi disini adalah kompetensi dasarnya paling tidak harus kita pahami dulu, karena kelas tahfidz itu kelas yang berbeda dengan kelas regular yang lainnya. Bagaimana caranya kita harus bisa memanajemen waktu biar tidak berlarut atau mempersingkat waktu, agar siswa bisa memahami dan memaknai dari proses pembelajaran terserbut.

Selain itu, B juga menjelaskan bahwa:

Untuk mengatur waktu pada hakekatnya ini untuk dilakukan pada pembelajaran di kelas tahfidz ini hanya 1 jam, untuk mapel tertentu ini jumlahnya hanya satu jam saja. Seperti yang saya ampu sendiri yaitu pembelajaran qurdis waktu aktivitas intetraksi di kelas pun yang sudah berjalan, nak bisa memahami lebih cepat karena kan mereka juga menghafal Al Qur'an

⁷⁷ Hasil observasi kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025.

juga jadi lebih mudah bagi mereka untuk memahaminya.⁷⁸

Senada dengan pendapat W yang menyatakan bahwa:

Dengan manajemen kelas yang baik maka waktu pembelajaran bisa dimanfaatkan secara optimal dan juga bisa menghilangkan gangguan-gangguan yang mengambat pembelajaran, sehingga gangguan tersebut dapat diminimalkan.⁷⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen kelas di MAN Salatiga, khususnya pada kelas tahfidz dirancang dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan pada kelas tahfidz menekankan perlunya manajemen waktu yang efektif, sehingga proses pembelajaran tidak berlarut-larut. Membuat perencanaan pembelajaran dengan baik agar materi pembelajaran tersampaikan tanpa meninggalkan makna dari apa yang disampaikan dalam waktu yang terbatas.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada tanggal 20 Januari 2025.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

b) Pengelolaan Interaksi Dan Komunikasi Yang Positif
Antara Guru Dan Siswa Serta Antar Siswa Sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa proses interaksi dilakukan oleh pada proses pembelajaran yaitu pada saat Tanya jawab antara guru dan siswa, pada saat siswa berdiskusi serta interaksi yang menunjukkan kedekatan antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri.⁸⁰ Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan interaksi aktif yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh W bahwa:

Penerapan manajemen kelas dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang aman nyaman dan juga mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan efektivitas pembelajaran itu juga bisa mendukung terciptanya interaksi yang efektif antar guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri.⁸¹

Selain itu W juga menambahkan bahwa:

Dalam penerapan manajemen kelas di madrasah, guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan komunikasi yang efektif

⁸⁰ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas tahfidz pada tanggal 10 Januari 2025.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

serta menyelesaikan konflik konstruktif. Dengan demikian, manajemen kelas di MAN Salatiga tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan diri peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen kelas diperlukan pengelolaan interaksi dan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa itu sendiri dapat menciptakan kedekatan dan kehangatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ketika guru dan siswa merasa aman dan nyaman ketika berada di situasi kelas, akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu pengelolaan interaksi yang positif di dalam kelas dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan manajemen kelas.

3) Pelaksanaan

a) Pengondisian Ruang Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang diamati bahwa manajemen kelas pada kelas tahfidz MAN Salatiga yang meliputi pengelolaan fisik kelas. Pengaturan tata ruang dapat yang mendukung

interaksi siswa dalam kelas serta memiliki ruang gerak yang cukup untuk aktivitas guru dan siswa. Dengan ini akan memberi kenyamanan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selaras dengan pendapat W yang mengungkapkan bahwa:

Salah satu penerapan manajemen kelas di madrasah adalah menciptakan suasana kelas yang aman nyaman dan juga mendukung proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif ini bisa berupa pengaturan ruang kelas yang rapi, pengelolaan disiplin yang efektif dan juga menciptakan iklim emosional yang positif.⁸²

Selain itu guru memastikan bahwa siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh B, beliau menjelaskan bahwa:

Pada penerapan manajemen kelas yang saya lakukan adalah dengan cara memastikan setiap siswa untuk tidak tidur pada umumnya dan juga ketika saya masukpun biasanya anak-anak sudah terkondisi pada umumnya. Jadi mereka ketika mendengar guru masuk pun pasti anak bisa langsung mengkondisikan diri untuk menerima pembelajaran baru.

⁸² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan tahfidz meliputi kegiatan pembuka, refleksi, mengulas materi sebelumnya, penyampaian materi dengan guru memberikan instruksi terkait aktivitas belajar yang akan dilakukan, kemudian pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh WH bahwa:

Dikelas tahfidz pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kemudian refleksi, setelah itu mengulas kembali pembelajaran kemarin, kemudian mengenalkan materi baru yang akan disampaikan, kemudian bagian penutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan adakah manfaat dr pembelajaran tersebut, dan terakhir menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c) Pengelolaan tingkah laku

Dalam strategi manajemen kelas sebagaimana yang disampaikan oleh B, beliau menjelaskan bahwa:

Pada Penerapan manajemen kelas dilakukan adalah dengan cara memastikan setiap siswa untuk tidak tidur pada umumnya dan juga ketika saya masukpun biasanya anak-anak sudah terkondisi pada umumnya. Jadi mereka ketika mendengar guru masuk pun pasti anak bisa langsung mengkondisikan diri untuk menerima pembelajaran baru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat melihat bahwa proses pembelajaran di kelas khususnya pada kelas tahfidz MAN Salatiga semua pihak dalam kelas konsisten dalam penerapan nilai keagamaan melalui pembiasaan yang baik. Mulai dari awal pembelajaran membiasakan untuk berdoa, mengedepankan etika yang baik pada saat interaksi di kelas, guru mengontrol perilaku siswa dengan baik, mengintegrasikan nilai keagamaan dan akhlak mulia dalam pembelajaran yang disampaikan seperti memasukkan makna terkait pendidikan karakter dalam materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan pernyataan WH bahwa: juga menambahkan:

Dalam penerapannya, modul ajar dibuat simple namun materi pembelajaran tetap tersampaikan, tidak membuang makna dari tujuan pembelajaran tersebut. Seperti contoh yang saya lakukan berkaitan dengan pendidikan karakter di sampaikan dalam materi pembelajaran. Dengan menayangkan

video di mana anak dapat menganalisis perilaku pada tayangan seperti bullying, dan bagaimana memanusiakan manusia.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di madrasah juga menekankan pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Guru dapat memengaruhi perilaku siswa, seperti terbentuknya karakter disiplin siswa, kebiasaan yang baik, etika kepada guru maupun teman sebaya. Karakter yang tertanam ini nantinya akan menjadi kebiasaannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang baik akan menjadikan siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakatnya.

4) Pengawasan

Dalam penerapan manajemen kelas perlu adanya evaluasi di mana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektivitasan proses yang diterapkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Januari 2025.

ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas.⁸⁴ Selain evaluasi proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru di kelas, proses evaluasi ini juga dilakukan oleh pihak madrasah seperti kepala sekolah untuk menilai apakah penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sudah efektif atau perlu adanya pengembangan kompetensi guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam manajemen kelas. Berikut upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan manajemen kelas di MAN Salatiga:

- a) Kepala madrasah melakukan observasi kelas atau kunjungan kelas secara reguler. Jadi kepala MAN Salatiga itu secara rutin mengunjungi kelas kelas untuk mengamati langsung bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dan bagaimana penggunaan waktu dan penanganan perilaku siswa..
- b) Kepala madrasah ini melakukan observasi fokus pada aspek-aspek tertentu yang berubah dengan manajemen kelas, seperti bagaimana penggunaan strategi pengajaran yang efektif dan bagaimana menangani konflik, juga secara rutin diadakan

⁸⁴ Observasi proses pembelajaran di kelas tahfidz pada tanggal 10 Januari 2025.

evaluasi, evaluasi dokumen yang digunakan seperti bagaimana RPP-nya. Selanjutnya apakah guru-guru tersebut mempunyai catatan perilaku siswa.

- c) Kepala sekolah mengadakan rapat guru yang berupa diskusi atau umpan balik. Di dalam rapat tersebut membahas mengenai praktik-praktik manajemen kelas yang efektif. Selain itu madrasah juga membuka ruang diskusi secara personal dengan para guru.
- d) Kepala sekolah mengadakan program pengembangan profesi yang mendukung manajemen kelas seperti pelatihan, *workshop*, *coaching*, studi banding dan lain sebagainya.⁸⁵

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, selain itu kepala madrasah di MAN Salatiga juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara langsung. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan kelas yang optimal, penerapan strategi pengajaran yang efektif, serta penanganan konflik dan perilaku siswa yang baik, sehingga mendukung

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

b. Apa Saja Tantangan yang Dihadapi dalam Manajemen Kelas Unggulan Tahfidz di MAN Salatiga

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui tantangan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas tahfidz adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan Guru dalam Mengajar

Salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas manajemen kelas tahfidz adalah kesiapan guru dalam mengajar. Kesiapan guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan dalam mengelola kelas, memahami kebutuhan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Jika guru tidak memiliki kesiapan yang optimal, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Hal ini selaras dengan yang disampaikan W selaku Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga, beliau menjelaskan bahwa:

Tantangan umum yang dihadapi oleh manajemen kelas itu yang pertama adalah keberagaman siswa ya karena setiap siswa itu memiliki cara belajar tingkat pemahaman dan latar belakang yang berbeda, jadi dalam kelas tahfidz ini perbedaan kemampuan menghafal misalnya dan pemahaman

lain misalnya pemahaman tajwid itu menjadi tantangan tersendiri.⁸⁶

Selain itu juga disampaikan oleh WH selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga:

Faktor kesiapan saya dalam mengajar, mulai dari modul yang saya buat harus sudah siap untuk diberikan ke siswa. Kalo untuk pemahaman materi, insyaallah sudah, tpi untuk bahan dan materi yang akan saya berikan apakah sudah siap untuk diajarkan.⁸⁷

Selain itu, S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga menambahkan bahwa ada faktor internal kepengurusan yaitu adanya pergantian musyrif sehingga perlu penyesuaian dengan kegiatan.⁸⁸ Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya faktor keberagaman siswa menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran. Selain itu, kesiapan bahan ajar, seperti modul yang terstruktur dan siap digunakan, juga menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor lain yaitu adanya pergantian musyrif/guru juga dapat memengaruhi proses

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Januari 2025.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

pembelajaran. Hal ini dikarenakan musyrif/guru baru harus mengenal lingkungan belajar dan mampu menyesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan.

2) Keterbatasan Waktu

Salah satu tantangan dalam manajemen kelas tahfidz adalah memastikan keseimbangan antara pembelajaran kurikulum nasional dan target hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas tahfidz memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyelesaikan mata pelajaran umum sesuai kurikulum nasional dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Dalam sehari, waktu belajar di sekolah terbagi antara pelajaran umum dan tahfidz. Jika tidak ada pengelolaan waktu yang baik, salah satu aspek dapat terabaikan.⁸⁹ Oleh karena itu keterbatasan waktu menjadi kendala guru dalam penerapan pengelolaan kelas. Di mana guru harus bisa mengatur waktu sedemikian rupa agar materi pembelajaran tersampaikan dan tujuan pembelajaran juga tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh W selaku Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga:

Kemudian tantangan berikutnya juga mungkin mengenai manajemen waktu, jadi para pengelola khususnya di kelas tahfidz ini, musrifnya ini juga

⁸⁹ Observasi kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025.

harus mampu mengatur waktu secara efektif sehingga semuanya bisa dilaksanakan, apakah itu materi pelajaran umum ataupun materi-materi yang berhubungan dengan keasramaan atau kurikulum khusus untuk kelas tahfidz.⁹⁰

Selain itu disampaikan juga oleh WH selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga:

Tantangan yang saya alami ketika mengajar yaitu kurang nya waktu, karna dalam seminggu hanya 2 jam pelajaran. Pada kelas tahfidz untuk mata pelajaran umum, contohnya pembelajaran ini bisa diselesaikan satu pertemuan, tetapi pada kelas lain bisa 3 pertemuan. Tapi siswa kelas tahfidz bisa menyesuaikan dan bisa mengikuti.⁹¹

Ditambah dengan pernyataan S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga:

Untuk pembelajaran kitab dan tahfidz dilakukan diluar KBM. Pembelajaran kitab dilaksanakan saat siang setelah zuhur dan malam hari, sedangkan tahfidz dilakukan 3 waktu dalam sehari.⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam hal ini perlu strategi untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Januari 2025.

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

maksimal dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang dimiliki.

Selain manajemen waktu yang harus diperhatikan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas, perlu adanya kerjasama dalam mengatur waktu untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengatur waktunya dengan baik, sebagaimana pernyataan B selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga:

Lagi-lagi anak belum bisa *manage* waktu dengan baik. Kapan mereka harus tidur, makan dan mandi. Ini kadang mnejadi hal yang sering menghambat faktor keberhasilan manajemen kelas. Karna hal yang paling mengganggu itu ketika merka tertidur di kelas. Ditambah dengan fasilitas-fasilitas dikelas yang kurang mendukung dan perlu dilengkapi lg. karna anak tahfidz dilarang untuk membawa hp. Ini yg menyebabkan mereka kadang mencuri waktu untuk masuk ke ruang multimedia untuk mencari hiburan nonton *youtube* dan sebagainya, ini yang membuat mereka tidak mengikuti kegiatan dengan baik.⁹³

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen waktu yang diterapkan oleh guru maupun siswa dapat berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada tanggal 20 Januari 2025.

3) Faktor Siswa

Faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran salah satunya berasal dari siswa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu memahami siswa terkait pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang penghambat proses pengelolaan kelas ini berasal dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat beberapa siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran sedangkan ada siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas. Hal ini disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa dengan pembelajarannya atau siswa merasa lelah sehingga mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁹⁴ Sebagaimana yang disampaikan oleh S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga bahwa “tantangan lain berkaitan dengan semangat siswa yaitu dengan memberikan motivasi.”⁹⁵

Pernyataan di atas senada dengan pendapat WH bahwa:

Faktor dari siswa seperti semangat siswa dalam belajar. Solusinya yaitu menggugah kembali

⁹⁴ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas tahfidz pada tanggal 8 Januari 2025.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

semangatnya. Saya setiap kali masuk melakukan ice breaking dan refleksi awal. Jadi setiap pembelajaran kurleb 5 menit saya menyiapkan ice breaking agar bisa menggerakkan mereka untuk mengembalikan konsentrasi mereka.⁹⁶

Ditambah dengan pernyataan yang disampaikan oleh W yang menjelaskan bahwa:

Salah satu tantangan dalam penerapan manajemen kelas tahfidz adalah mengenai motivasi siswa. Bagaimana cara memotivasi siswa terutama dalam hal menghafal Quran ini membutuhkan satu konsentrasi yang tinggi dan juga membutuhkan strategi yang khusus.⁹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor dari dalam diri siswa juga memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi untuk menggugah kembali semangat belajar siswa. B selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga juga menyampaikan bahwa:

Untuk yang bolos untuk saat ini masih ada. ini juga jadi PR tersendiri dari kami pengurus. Karena anak itu ada yang dengan keikhlasannya sendiri masuk asrama dan yang dipaksa orang tua. Jadi itu juga memengaruhi motivasi anak untuk menghafal dan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Januari 2025.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

juga melanjutkan sekolahnya ke jenjang Aliyah ini.⁹⁸

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan siswa dapat memengaruhi semangat belajarnya. Siswa yang dengan kesadaran dan keikhlasannya sendiri mengikuti pendidikan tersebut akan mengikuti pembelajaran dengan maksimal, dan juga sebaliknya. Siswa yang menjalankan atas kemauan orang tua seringkali menyepelekan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran di madrasah.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga menjadi tantangan untuk keberlangsungan kegiatan belajar dikelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan di madrasah masih berbaur antara siswa kelas tahfidz dengan siswa regular. Lokasi asrama yang masih di lingkungan sekolah membuat siswa dengan mudah untuk meninggalkan kelas dan memilih untuk kembali ke asrama. Dalam segi peraturan untuk siswakelas tahfidz juga berbeda dengan siswa regular seperti tidak diperbolehkan membawa barang elektronik bagi siswa tahfidz. Oleh karena itu muncul penyimpangan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada tanggal 20 Januari 2025.

yang dilakukan siswa karena terpengaruh atau melihat kegiatan yang berbeda dari siswa reguler. Selain itu fasilitas yang masih kurang, yaitu pada kelas XI dan XII sudah tersedia *smart tv*, sedangkan pada kelas X belum tersedia sehingga harus mengandalkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga:

Faktor lingkungan belum mendukung atau kurang kondusif karena masih campur dengan kegiatan siswa reguler. Kemudian solusinya berkaitan dengan lingkungan yaitu dengan memberikan kesempatan untuk izin keluar, memberi kesempatan untuk istirahat dengan cukup dan melakukan aktivitas yang mengurangi kecenderungan agar siswa tidak merasa jenuh.⁹⁹

Selaras juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh W selaku Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga:

Tantangannya mengenai disiplin dan perilaku untuk anak-anak kelas tahfidz ini biasanya dalam hal menjaga ketatapan dari kedisiplinan siswa ya ini, terutama kalau dalam bentuk secara klasikal di kelas yang besar ini menjadi tantangan yang besar dan itu biasanya ada beberapa siswaya itu yang terpengaruh dengan kondisi lingkungan sehingga mengganggu proses belajar mengajar.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Akademik MAN Salatiga pada tanggal 22 Februari 2025.

Selain itu, W juga menambahkan:

Kemudian ada juga mengenai fasilitas. Jadi ketepatan fasilitas sumberdaya seperti ruang kelas yang kurang representatif atau kurangnya media pembelajaran dapat juga menghambat proses belajar-mengajar.

Dari hasil wawancara di atas bahwa disiplin siswa dan ketersediaan fasilitas menjadi dalam manajemen kelas tahfidz. Selain itu B juga berpendapat bahwa:

Tantangan yang sering muncul saat pembelajaran dikelas adalah mereka terlihat lebih santai. Dilihat secara tempat tinggal mereka satu lokasi dengan madrasah, jadi mereka lebih santai dan banyak yang terlambat atau banyak yang sering bolak balek asrama. Itu jadi tantangan tersendiri karena dengan dekatnya dari kelas ke asrama jadi mereka merasa bahwa jika terlambat sedikit itu biasa.¹⁰¹

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor lingkungan tersebut di mana kelas tahfidz memiliki jadwal yang berbeda dengan kelas reguler, namun karena kegiatan di madrasah masih berdampingan sehingga siswa kelas tahfidz harus mampu menyesuaikan kegiatan di madrasah dan tetap menjalankan tanggung jawab khususnya seperti target hafalannya. Selain itu lokasi asrama yang satu lokasi

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada tanggal 20 Januari 2025.

dengan madrasah menjadikan siswa dengan mudah untuk kembali ke asrama. Hal ini menyebabkan siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga menghadapi beberapa tantangan utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, kesiapan guru menjadi faktor krusial. Kedua, manajemen waktu yang efektif sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara pembelajaran kurikulum nasional dan target hafalan Al-Qur'an. Ketiga, faktor siswa, seperti semangat belajar, motivasi, dan kedisiplinan, turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keempat, faktor lingkungan, termasuk fasilitas yang kurang memadai dan interaksi dengan siswa reguler, juga menjadi tantangan yang perlu di atasi.

Dari beberapa tantangan di atas, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, madrasah mengambil peran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru pada proses penerapan manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga. Selaras dengan W, beliau menjelaskan terkait solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi hambatan atau tantangan tersebut:

Pertama, madrasah memberikan pelatihan pengembangan profesional. Pelatihan manajemen

kelas tentang bagaimana untuk menciptakan satu kelas yang efektif, bagaimana mengelola perilaku siswa dan bagaimana menciptakan lingkungan pelajaran yang kondusif dan menangani konflik yang ada.

Kedua, mengadakan workshop atau seminar serta mengadakan pendampingan bagi guru khususnya bagi khusus guru-guru yang mengajar di kelas tahfidz kemudian cara membantu mengatasi hambatan manajemen kelas. Kita juga memberikan materi dan alat bantu yang mendukung, kemudian fasilitas fasilitas yang memadai juga memastikan bahwa fasilitas yang ada di kelas tahfidz itu terpenuhi seperti ruang kelas yang nyaman, kemudian sinar pencahayaan matahari yang baik, ventilasi yang cukup, dan lain sebagainya kita juga berusaha untuk bekerjasama dengan orang tua membangun komunikasi, kerjasama yang baik dengan orang tua untuk mendukung pelatihan perilaku siswa apakah itu di madrasah di lingkungan asrama ataupun di rumah.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pihak madrasah membantu guru dalam mengatasi hambatan manajemen kelas melalui beberapa upaya, seperti memberikan pelatihan pengembangan profesional terkait manajemen kelas, pendampingan khusus bagi guru, serta menyediakan materi, alat bantu, dan fasilitas yang memadai. Selain itu, madrasah juga membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung pembentukan perilaku siswa, baik di madrasah, asrama,

maupun di rumah. Upaya-upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif.

c. Bagaimana Dampak Manajemen Kelas Tahfidz Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN Salatiga

Strategi manajemen kelas yang dilakukan guru di MAN Salatiga ini memberikan dampak bagi mutu pembelajaran dilihat dari peningkatan prestasi siswa. seperti yang disampaikan oleh WH selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga memberikan pernyataan:

Tidak ada penurunan, cenderung naik. Contohnya pada pembelajaran materi tambahan yang saya berikan dan bisa diselesaikan pada satu pertemuan. Namun siswa tersebut mampu mengikuti dan cepat tanggap.¹⁰²

Ditambah dengan pernyataan S selaku Kepala Tahfidz MAN Salatiga bahwa prestasi siswa cenderung meningkat walaupun lambat. Karena setiap ada masalah langsung diadakan evaluasi dan segera dicarikan solusinya.¹⁰³ Selain itu menurut B selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Salatiga:

“Secara umum anak tahfidz ini adalah pilihan. Prestasi siswa rata rata seperti siswa kelas lain. Untuk

¹⁰² Hasil wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 10 Januari 2025.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Kepala Tahfidz MAN Salatiga pada tanggal 10 Januari 2025.

peningkatan ya meningkat perlahan seperti rata-rata siswa lain untuk akademiknya.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi siswa secara akademik cenderung meningkat. Perkembangan prestasi siswa di MAN Salatiga menunjukkan kecenderungan positif, didukung oleh kemampuan adaptasi siswa, evaluasi berkelanjutan, dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Meskipun peningkatannya bertahap, konsistensi dan dukungan dari guru serta sistem evaluasi yang responsif menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan akademik siswa. Siswa dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran madrasah dan pembelajaran khusus tahfidz.

Pendapat lain disampaikan oleh SF yang merupakan siswi kelas 12:

Kalo waktu awalan disini tu kaget, karena tidak boleh ikut ekstra dan belajarnya kurang. Untuk pribadi itu bagi aku prestasiku menurun dibanding ketika smp, karena belum terbiasa mungkin ya. Kalau sekarang ya kayak yaudah fokusnya ke prestasi hafalan untuk tahfidz nya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses adaptasi siswa terhadap

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits pada tanggal 20 Januari 2025.

lingkungan dan sistem pembelajaran baru di MAN Salatiga, khususnya di kelas tahfidz, menjadi tantangan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama karena adanya pembatasan kegiatan ekstrakurikuler dan perbedaan pola belajar dibandingkan saat di jenjang sebelumnya. Namun dengan melakukan adaptasi terhadap lingkungan baru, pergeseran prioritas, dan penyesuaian dengan sistem pembelajaran menjadi faktor kunci yang memengaruhi dinamika prestasi siswa. Meskipun ada tantangan di awal, siswa menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan fokus baru yang lebih selaras dengan tujuan program tahfidz.

B. Analisis Data

Pada bab ini berisi informasi berupa penjelasan yang akan menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti akan mendiskripsikan data-data yang diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan Manajemen Kelas Tahfidz Di MAN Salatiga dalam Mendukung Pencapaian Kurikulum Nasional dan Target Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan temuan data di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa tujuan utama penerapan manajemen

kelas di MAN Salatiga adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dengan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini selaras dengan pendapat Imam Gunawan (2019) bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Dalam penerapan manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga, mengacu pada tiga prinsip utama yaitu: 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi lingkungan belajar dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran terutama dalam menciptakan kenyamanan belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. 2) Adanya penguatan nilai² keagamaan dan akhlak mulia. Dalam penerapannya bukan hanya sekedar kegiatan penyampaian materi, tetapi juga didalamnya harus mampu menerapkan perilaku dan pembiasaan yang positif yang dapat ditanamkan pada kepribadian siswa 3) Pengelolaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat strategi manajemen kelas yang diterapkan di MAN Salatiga, khususnya pada kelas tahfidz yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

1) Membuat Perencanaan Pembelajaran yang Matang

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses bagaimana seorang guru merancang berbagai komponen pembelajaran agar siswa melakukan pembelajaran dengan tujuan belajar yang akan di capai.¹⁰⁵ Dalam perencanaan ini, guru tidak hanya merancang materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, termasuk pengaturan tempat duduk dan pembagian kelompok belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru memastikan siswa siap menerima pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, sehingga suasana kelas lebih terarah dan fokus.

2) Penetapan Target yang Jelas

¹⁰⁵ Widyasari, Rasmitadila, & Taguh Prasetyo, “Perencanaan Pembelajaran”, (Ponorogo: WADE Group, 2018), hlm. 12.

Penetapan target menjadi strategi penting untuk mendorong kemandirian dan disiplin siswa. Misalnya, dalam program tahfidz, siswa diberikan target hafalan minimal 15 juz, yang mendorong mereka untuk berusaha mandiri dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

1) Manajemen Waktu yang Efektif

Manajemen waktu menjadi kunci utama dalam pembelajaran kelas tahfidz. Guru merancang perencanaan pembelajaran yang matang, menyederhanakan materi tanpa menghilangkan esensinya, dan menyiapkan modul ajar yang mudah dipahami siswa. Hal ini dilakukan mengingat waktu pembelajaran yang terbatas dan padatnya jadwal siswa tahfidz yang juga harus mengikuti kegiatan hafalan di luar jam akademik.

2) Penguatan Nilai Keagamaan dan Akhlak Mulia Yang Diintegrasikan dalam Manajemen Kelas

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan saling menghormati. Hal ini sejalan dengan teori belajar oleh B.F. Skinner, bahwa perilaku dapat

dibentuk melalui proses pengondisian, di mana respons tertentu dapat diperkuat atau dilemahkan melalui pengulangan, penguatan (*reinforcement*), atau hukuman (*punishment*).

3) Pengelolaan Interaksi Dan Komunikasi Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Serta Antar Siswa Sendiri

Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa.¹⁰⁶ Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan komunikasi efektif dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan strategi-strategi tersebut, MAN Salatiga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan perubahan tingkah laku yang positif.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen kelas di kelas Tahfidz MAN Salatiga menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga secara aktif membentuk suasana belajar yang kondusif

¹⁰⁶ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 94.

melalui pengelolaan fisik ruang kelas, tahapan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia melalui pengelolaan tingkah laku siswa.

1) Pengondisian Ruang Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengondisian ruang kelas dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang tertata rapi dan memiliki ruang gerak yang cukup memberikan dampak positif terhadap interaksi antara guru dan siswa. Peneliti menganalisis bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan tenang. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Pembiasaan agar siswa tidak tidur di kelas, serta reaksi siswa untuk segera menyesuaikan diri ketika guru masuk ke dalam kelas, menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan positif yang tertanam kuat di lingkungan belajar tersebut.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas Tahfidz menunjukkan struktur yang sistematis. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, refleksi, pengulangan materi sebelumnya, penyampaian materi baru, hingga penutup dengan penyimpulan materi bersama dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya. Peneliti menganalisis bahwa tahapan ini tidak hanya membentuk keteraturan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpikir dan mampu memahami setiap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya refleksi dan diskusi bersama, siswa diajak untuk lebih kritis dalam memahami materi, bukan hanya sekadar menghafal.

3) Pengelolaan Tingkah Laku

Pengelolaan tingkah laku siswa menjadi bagian penting dari manajemen kelas di kelas Tahfidz. Guru tidak hanya menjaga kedisiplinan dalam belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, menjaga etika selama interaksi di kelas, serta menyisipkan pesan moral dan karakter dalam materi yang diajarkan. Peneliti

menganalisis bahwa nilai-nilai religius dan akhlak mulia telah tertanam dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam membimbing siswa membentuk karakter yang baik. Penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan karakter, seperti analisis video tentang bullying dan nilai kemanusiaan, merupakan salah satu bentuk pendekatan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan sikap.

Peneliti menganalisis bahwa strategi ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan pribadi siswa yaitu individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di kelas Tahfidz MAN Salatiga telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik madrasah itu sendiri.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas. Selain itu

kepala madrasah melalui juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan observasi kelas secara rutin, penilaian dokumen perencanaan pembelajaran (seperti RPP/modul), dan pemberian umpan balik melalui rapat atau diskusi individu, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Observasi kelas tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup interaksi guru-siswa, penanganan perilaku siswa, dan penggunaan waktu secara efektif. Ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi kinerja guru dan pengelolaan kelas.

Pengembangan profesional guru di MAN Salatiga melalui pelatihan, workshop, coaching, dan studi banding juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani konflik, mengelola perilaku siswa, dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa MAN Salatiga telah berhasil mengimplementasikan strategi manajemen kelas tahfidz yang efektif melalui pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan holistik siswa. Evaluasi rutin dan pengembangan profesional guru menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam pengelolaan kelas unggulan tahfidz, yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter dan spiritual siswa.

2. Apa Saja Tantangan yang Dihadapi dalam Manajemen Kelas Tahfidz di MAN Salatiga

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas menunjukkan adanya empat faktor yang menjadi tantangan guru dalam manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga yaitu faktor kesiapan guru, keterbatasan waktu, faktor siswa, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Kesiapan Guru

Faktor kesiapan guru dalam mengajar menjadi salah satu aspek krusial dalam keberlangsungan pembelajaran. Menurut Mulyadi, guru yang baik selalu mempersiapkan diri yaitu merencanakan program dan

bahan bahn pelajaran yang akan diajarkan.¹⁰⁷ Dalam konteks kelas tahfidz, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, memahami keberagaman siswa, dan menyiapkan bahan ajar yang terstruktur. Kurangnya kesiapan dalam aspek ini, seperti belum siapnya modul ajar yang sistematis, dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menyebabkan ketidakteraturan dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Selain itu, pergantian musyrif atau guru dalam program tahfidz juga menjadi tantangan yang signifikan. Pergantian musyrif menuntut adanya masa transisi di mana guru baru harus memahami kultur dan metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Tanpa sistem transisi yang baik, pembelajaran dapat terganggu karena guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan siswa, kurikulum, serta strategi pengajaran yang telah berjalan.

b. Keterbatasan Waktu

¹⁰⁷ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: Malang Press, 2009), hlm. 75.

Manajemen waktu yang efektif sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara pembelajaran kurikulum nasional dan target hafalan Al-Qur'an, mengingat waktu yang terbatas dan tanggung jawab ganda siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan waktu agar materi tetap tersampaikan secara maksimal. Dalam konteks kelas tahfidz, siswa dihadapkan pada jadwal yang padat, di mana mereka harus menyeimbangkan antara hafalan Al-Qur'an, pembelajaran akademik, serta kegiatan harian lainnya. Jika tidak ada strategi manajemen waktu yang baik, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam mencapai target pembelajaran, baik dalam aspek hafalan maupun pemahaman materi akademik.

Selain itu, kebiasaan siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu juga menjadi kendala, seperti kurang disiplin dalam tidur dan aktivitas harian, yang berdampak pada kondisi fisik dan konsentrasi mereka saat belajar.

c. Faktor Siswa

Faktor siswa, seperti semangat belajar, motivasi, dan kedisiplinan, juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan sumbernya motivasi

dibedakan atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹⁰⁸ Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa dan lebih efektif dalam jangka panjang, sedangkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar, seperti paksaan orang tua, cenderung kurang stabil dan dapat menurunkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Selain faktor internal dari siswa, tantangan lain dalam meningkatkan motivasi belajar adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan interaktif. Perencanaan yang baik dan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰⁹ Namun, tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa serta menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif agar seluruh siswa, baik yang termotivasi secara intrinsik

¹⁰⁸ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 16.

¹⁰⁹ Novi Mayasari & Johar Alimuddin, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar”, (Banyumas: Rizquna, 2023), hlm. 56.

maupun ekstrinsik, dapat tetap berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk fasilitas yang kurang memadai dan satu lokasi dengan siswa reguler, juga menjadi tantangan yang perlu di atasi. Keberadaan dua kelompok siswa dengan sistem pembelajaran yang berbeda dalam satu lingkungan dapat menimbulkan gangguan yang memengaruhi konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, seperti penjadwalan yang lebih tertata atau pemisahan ruang belajar agar siswa tahfidz dapat lebih fokus dalam menghafal dan memahami materi.

Selain itu, lokasi asrama yang berada satu kompleks dengan madrasah membuat siswa cenderung lebih santai dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan teori disiplin belajar dari BF Skinner, perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh *reinforcement* (penguatan) yang diberikan. Ketika tidak ada aturan yang ketat dan konsisten mengenai kedisiplinan, siswa mungkin merasa bahwa keterlambatan atau ketidakhadiran dalam kelas bukanlah suatu masalah besar. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya sistem kontrol yang lebih baik, seperti

pemberian jadwal yang lebih terstruktur, pengawasan yang lebih ketat, serta strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi untuk tetap berada di kelas dan mengikuti proses belajar dengan baik.

Dari keempat faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen kelas tahfidz sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan guru, pengelolaan waktu yang baik, peningkatan motivasi siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif. Diperlukan strategi yang komprehensif dan koordinasi yang baik antara guru, siswa, serta pihak madrasah agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dari adanya tantangan tersebut, madrasah mengambil peran aktif dalam membantu guru mengatasi hambatan manajemen kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Beberapa upaya yang dilakukan madrasah antara lain: pertama, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, seperti pelatihan manajemen kelas, workshop, dan seminar untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan menangani konflik. Kedua, madrasah menyediakan pendampingan khusus bagi guru, terutama yang mengajar di kelas tahfidz, untuk memastikan mereka memiliki dukungan

yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Ketiga, madrasah menyediakan materi dan alat bantu pembelajaran yang memadai, serta memastikan fasilitas kelas seperti ruang yang nyaman, pencahayaan, dan ventilasi yang baik terpenuhi. Keempat, madrasah membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung pembentukan perilaku dan kedisiplinan siswa, baik di madrasah, asrama, maupun di rumah. Dengan langkah-langkah tersebut, madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Madrasah, dalam hal ini MAN Salatiga, mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan fokus pada pengembangan profesional guru, pendampingan khusus, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan kerjasama dengan orang tua. Upaya ini sejalan dengan komponen mutu pembelajaran yang meliputi kesiapan siswa, kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, serta partisipasi orang tua dan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Fathul Arifin Toatobun & Muhammad Rijal. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Bagaimana Dampak Manajemen Kelas Tahfidz Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN Salatiga

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menganalisis bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan di MAN Salatiga, khususnya di kelas unggulan tahfidz, memberikan dampak terhadap mutu pembelajaran yang dapat diketahui melalui peningkatan hasil belajar siswa dan perubahan tingkah laku siswa. Meskipun peningkatan prestasi terjadi secara bertahap dan perlahan, hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten. Faktor utama yang mendorong peningkatan tersebut adalah kemampuan adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran yang baru, evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru, serta responsivitas dalam mencari solusi terhadap masalah yang muncul.

Namun, peneliti juga menemukan bahwa proses adaptasi siswa, terutama di awal masa pembelajaran, menjadi tantangan tersendiri. Awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pembatasan kegiatan ekstrakurikuler, dan pola belajar yang berbeda dari jenjang sebelumnya. Hal ini menyebabkan penurunan prestasi akademik di awal masa pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mampu beradaptasi dan mengalihkan fokus mereka pada pencapaian prestasi

hafalan tahfidz, yang menjadi prioritas utama. Pergeseran prioritas ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan program tahfidz, meskipun memerlukan waktu dan proses adaptasi.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan manajemen kelas di MAN Salatiga dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa tidak terlepas dari kombinasi antara strategi pembelajaran yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan, dan kemampuan adaptasi siswa. Meskipun terdapat tantangan di awal, konsistensi dalam penerapan strategi dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah berhasil menciptakan dinamika pembelajaran yang mendorong kemajuan akademik dan non-akademik siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam tahap proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang muncul, yaitu:

1. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terutama terkait pemahaman tentang aktivitas ilmiah. Meskipun peneliti telah berusaha mempersiapkan diri dengan mempelajari berbagai literatur dan metode penelitian, tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masih terbatas. Namun, peneliti berkomitmen untuk menyelesaikan tulisan

ini dengan sebaik mungkin, memanfaatkan keahlian yang telah dimiliki, serta mengikuti arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Peneliti juga terbuka untuk terus belajar dan memperbaiki diri selama proses penelitian berlangsung.

2. Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti baru dapat memulai penelitian pada awal pembelajaran semester baru karena sebelumnya terhalang oleh kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan masa libur semester. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian menjadi lebih terbatas. Selain itu juga perlu menyesuaikan dengan jadwal narasumber atau responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Strategi manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran yang matang dan penetapan target yang jelas. Pengorganisasian meliputi manajemen waktu yang efektif, penguatan nilai keagamaan dan akhlak mulia pada proses pembelajaran di kelas, serta pengelolaan interaksi dan komunikasi yang positif di dalam kelas. Pelaksanaan meliputi pengondisian ruang kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan tingkah laku di dalam kelas. Evaluasi, dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas, selain itu kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam manajemen kelas.
2. Tantangan yang dihadapi dalam manajemen kelas tahfidz di MAN Salatiga adalah: 1) Faktor kesiapan guru dalam mengajar. 2) Keterbatasan waktu di mana guru harus mampu menyeimbangkan jadwal kegiatan siswa kelas tahfidz yaitu

antara pembelajaran akademik dengan pembelajaran tahfidz.

3) Faktor siswa yang meliputi motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 4)

Faktor lingkungan di mana semua kegiatan siswa tahfidz dengan siswa regular serta asrama masih pada satu lokasi.

Beberapa upaya yang dilakukan madrasah antara lain: pertama, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Kedua, madrasah menyediakan pendampingan khusus bagi guru, terutama yang mengajar di kelas tahfidz. Ketiga, madrasah menyediakan materi dan alat bantu pembelajaran yang memadai, serta memastikan fasilitas kelas yang baik terpenuhi. Keempat, madrasah membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung pembentukan perilaku dan kedisiplinan siswa, baik di madrasah, asrama, maupun di rumah.

3. Strategi manajemen kelas yang diterapkan di MAN Salatiga pada kelas tahfidz memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang diketahui melalui peningkatan hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa. Dilihat dari peningkatan prestasi siswa yang konsisten. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kombinasi antara strategi pembelajaran yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan serta kemampuan adaptasi siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan penuh rasa hormat dan niat baik, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada instansi terkait sebagai bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat mengembangkan program pelatihan khusus kepada guru yang mengajar kelas tahfidz, melihat tuntutan kelas tahfidz untuk bisa menyeimbangkan ketercapaian program tahfidz dengan keberhasilan pembelajaran umum.
2. Madrasah dapat melakukan pengadaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat keberlangsungan kegiatan pembelajaran, khusus kelas tahfidz sangat diperlukan media belajar seperti teknologi guna memudahkan siswa dalam mencari informasi.
3. Guru yang mengajar pada kelas tahfidz dapat terus meningkatkan inovasi dan kreativitasnya dalam penerapan strategi pembelajarannya di kelas tahfidz ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan segala keterbatasannya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menulis lebih menyeluruh terkait manajemen kelas pada program tahfidz di MAN Salatiga,

tidak hanya sebatas di dalam pembelajaran kelas formal saja namun pada kelas keasramaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Alimuddin, N. M. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna.
- Aliyyah, R. R., & Selindawati, &. A. (2022). *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Alizamar. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Startegi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 434-449.
- Arswendo, Y. N., & Indarti, L. (2023). Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 4 Tulungagung. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 1-11.
- Astuti. (2019). MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF. ADAARA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892-907.
- Budi, C. U. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Delvenita, R. R. (2020). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu. *Skripsi*.
- Dewiani, M. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan. *Skripsi: UIN Sumatera Utara*.

- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 115-130.
- Fauzan Adrasyanto, L. H. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keefektifan Belajar Peserta Didik. *Jounal Genta Mulia*, 15(1), 28-35.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan. *Jurnall Madinasika*, 5(2), 97-105.
- Fuzzari, M. (2022). Manajemen Kelas dalam Proses Peningkatan Pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya. *Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Harvina, V., Hafid, E., & Rasyid, M. R. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas dan Pengelolaan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 1(2), 147-156.
- Hasanah, N. (2019). Impelementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. *Skripsi*.
- Hayati, R. A. (2020). *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Hendra, & Umar. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Sekolah. *Jurnal Ilmiah "Kreatif": Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-112.

- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., . . . Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep-Teori-Aplikasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayat. (2019). Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota. *Skripsi*.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah,. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(1), 308-317.
- Irsyaduna. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319-329.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Kurniawan, A., & dkk. (2022). *Manajemen Kelas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Manik, W. (2021). Fungsi Guru dalam Manajemen Kelas. *YATALATTOF: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 49-67.
- Marpaung, S. F., & Khairuddin, D. P. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Hidayatussalam Bandarkhalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Malay*, 2(3).
- Mularsi, K. &. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: Malang Press.

- Niayah, & Ariani, S. S. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal At Tadbir*, 2(1), 23-38.
- Nurfuadi. (2019). *Manajemen Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pembayun, I. (2023). Penerapan Manajemen Kelas dalam Pengembangan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. *Skripsi: IAIN Palopo*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang pendidikan Menengah*. (2024).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. (2022).
- Priansa, E. K. (2019). *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pujiman, R. &. (t.thn.). Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 124-128.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 289-302.
- Rijal, F. A. (2018). *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorgo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.

- Rosnawati, G. W. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 431-440. doi:DOI : 10.31604/ptk.v4i3
- Trihantono, B. F. (2020). Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 434-449.
- Umi, Z., Mujiyatun, & Muslihatuzzahro', F. (2021). Manajemen Pengelolaan kelas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 131-141.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Usman, M. A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru dan Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319-329.
- Wahyudi Taufan Santoso, S. S. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika; Jurnal Kependidikan*, 12(4), 881-888.

- Widyasari, R. &. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: WADE Group.
- Widyawati, N. A. (2021). Strategi Pengelolaan Kelas Virtual untuk Optimalisasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SDN Purwoyso 02. *Skripsi: UIN Walisongo Semarang*.
- Yakin, I. H. (2023). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia.

LAMPIRAN I: INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : M. Waston Al Hikami, M. Pd.
Jabatan : Waka Akademik MAN Salatiga
Waktu : 22 Februari 2025
Tempat : MAN Salatiga

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana kebijakan manajemen kelas diterapkan di madrasah ini? Apakah ada pedoman khusus yang diberikan kepada guru?
2. Apa tujuan utama dari penerapan manajemen kelas di madrasah, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Apakah Bapak melihat adanya tantangan atau hambatan umum yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan manajemen kelas? Terutama pada kelas tahfidz yang memiliki kebijakan yang berbeda.
4. Bagaimana madrasah membantu guru mengatasi hambatan dalam manajemen kelas yang mungkin mengganggu proses pembelajaran? (tempat aduan/ evaluasi bersama)
5. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa di kelas yang manajemennya baik dibandingkan dengan kelas lain? (pada kelas tahfidz dibanding dengan kelas regular lainnya)

6. Bagaimana kepala sekolah memonitor efektivitas penerapan manajemen kelas oleh para guru?
7. Apakah ada rencana pengembangan atau pelatihan yang akan diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas mereka?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Sukarman, M. Pd.
Jabatan : Pembina Asrama/ Kepala Tahfidz dan Guru
Mapel
Waktu : 10 Januari 2025
2. Nama : Wiwik Hapsari, S. Pd.
Jabatan : Guru Mapel
Waktu : 10 Januari 2025
3. Nama : Beny Putra Mahendra, S. Pd. I
Jabatan : Guru Mapel
Waktu : 20 Januari 2025

B. Butir Pertanyaan

1. Apa strategi utama yang Bapak/Ibu terapkan dalam manajemen kelas untuk mendukung proses belajar siswa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu, aktivitas, dan interaksi di kelas agar berjalan dengan efektif?
3. Apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan manajemen kelas? Apakah ada hambatan dari sisi siswa atau lingkungan?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang paling sering menghambat keberhasilan manajemen kelas?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut agar proses belajar tidak terganggu?

6. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari manajemen kelas yang diterapkan?
7. Apakah ada hal yang ingin Bapak/Ibu tingkatkan atau ubah dalam penerapan manajemen kelas untuk lebih mendukung prestasi siswa?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Salma Fidaraini

Jabatan : Peserta Didik MAN Salatiga

Waktu : 18 Januari 2025

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan aturan dan manajemen di kelas?
2. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti aturan yang diterapkan oleh guru di kelas? Apakah menurutmu aturan tersebut membantu proses belajar?
3. Apakah kamu pernah merasa terganggu dengan penerapan manajemen kelas? Jika ya, apa saja yang menurutmu menjadi penghambat dalam kelas?
4. Bagaimana guru mengelola waktu dan aktivitas di kelas? Apakah menurutmu pengelolaan ini efektif?
5. Apakah ada hambatan tertentu dalam manajemen kelas yang membuat kamu sulit berkonsentrasi atau memengaruhi prestasi belajarmu?
6. Bagaimana penerapan manajemen kelas ini memengaruhi prestasi belajar kamu? Apakah kamu merasa lebih terbantu atau justru sebaliknya?
7. Apakah ada saran atau harapan untuk penerapan manajemen kelas agar lebih mendukung prestasi belajarmu?

LAMPIRAN II: HASIL WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : M. Waston Al Hikami, M. Pd.
Jabatan : Waka Akademik MAN Salatiga
Waktu : 22 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan manajemen kelas diterapkan di madrasah ini? Apakah ada pedoman khusus yang diberikan kepada guru?	Manajemen kelas di MAN Salatiga merupakan suatu aspek yg krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yg kondusif dan efektif. Ada beberapa poin penting terkait kebijakan manajemen kelas di man salatiga: pertama, bahwa pada umumnya manajemen kelas di man salatga itu adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, jadi tujuannya lingkungan belajar yang kondusif ini untuk menciptakan suasana yang aman nyaman dan juga mendukung perkembangan peserta didik secara holistic. Hal ini berkaitan dengan

		beberapa hal seperti pengaturan fisik kelas, pengelolaan ineteraksi antar siswa dan juga penegakan disiplin yang bersifat positif. Kemudian prinsip yang kedua yaitu bahwa adanya penguatan nilai2 keagamaan dan akhlak mulia. Hal ini penting karena sebagai lembaga pendidikan islam, MAN Salatiga ini menekankan integrase nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek pembelajaran termasuk juga dalam hal manajemen kelasnya. Dan disini guu dharapkan menjadi teladan dan menjadi pionir dalam penerapan akhlak mulia seperti kejujuran, kedisiplinan dan llain sebagainya terutama dalam hal saling menghormati, apakah itu antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa sendiri. Kemudian prinsip manajemen yang ketiga yaitu engelolaan pembelajaran yang berdiferensiasi,
--	--	---

		pembelajaran yang beragam antara peserta didik. Bahwa kita menyadari setiap peserta didik itu memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, maka manajemen kelas yang efektif itu harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut melalui pendekatan yang inklusif dan berdiferensiasi. Khusus bagi guru, jadi pedoman spesifik yang ada itu bervariasi. Ada beberapa hal misalnya tentang perencanaan pembelajaran, guru diharapkan bisa membuat perencanaan pembelajaran yang matang termasuk strategi pengelolaan kelas yang efektif, pengoordiniran kelas seperti pengaturan tempat duduk dan pembagian kelompok belajar jadi bagian yang penting, kemudian guru juga diharapkan bisa menjadi teladan atau menerapkan disiplin yang positif. Ini
--	--	---

		menekankan pada pembentukan karakter dan juga pengembangan diri peserta didik. Kemudian yang selanjutnya selain dua hal diatas, kita jga memfokuskan pada pengelolaan interaksi dan komunikasi, disini guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan komunikasi yang efektif dan interasi yang positif antar peserta didik dan juga bisa harapannya menyelesaikan konflik secara konstruktif.
2	Apa tujuan utama dari penerapan manajemen kelas di madrasah, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran?	Tujuan utama penerapan manajemen kelas di MAN Salatiga dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah untuk lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman nyaman dan juga mendukung proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif ini bisa berupa pengaturan ruang kelas yang rapi, pengelolaan disiplin yang efektif dan juga

		menciptakan iklim emosional yang positif. Tujuannya dari penerapan manajemen kelas di MAN Salatiga yang kedua yaitu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan manajemen kelas yang baik maka waktu pembelajaran bisa dimanfaatkan secara optimal dan juga bisa menghilangkan gangguan-gangguan yang menghambat pembelajaran, sehingga gangguan tersebut dapat diminimalkan. Kemudian meningkatkan efektivitas pembelajaran itu juga bisa mendukung terciptanya interaksi yang efektif antar guru dan siswa serta antar siswaitu sendiri. Kemudian tujuan manajemen kelas di madrasah yang ketiga yaitu untuk mengoptimalkan potensi siswa, disini bisa kita sampaikan bahwa manajemen kelas yang efektif itu membantu menciptakan lingkungan
--	--	---

		di mana setiap siswa itu merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Kemudian tujuan yang selanjutnya yaitu untuk mendukung tujuan pendidikan secara umum, jadi manajemen kelas itu menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, dan juga bisa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi mungkin secara ringkas bisa kami sampaikan bahwa manajemen kelas di madrasah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan meningkatkan mutu pendidikan.
3	Apakah Bapak melihat adanya tantangan atau hambatan umum yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan manajemen	Untuk pertanyaan selanjutnya mengenai tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan manajemen

	kelas? Terutama pada kelas tahfidz yang memiliki kebijakan yang berbeda	kelas khususnya pada kelas tahfidz, tentu saja ini ada beberapa tantangan atau hambatan yang secara umum dihadapi oleh guru dalam menerapkan manajemen kelas tersebut. Jadi tantangan umum yang dihadapi oleh manajemen kelas itu yang pertama adalah keberagaman siswa ya karena setiap siswa itu memiliki cara belajar tingkat pemahaman dan latar belakang yang berbeda, jadi dalam kelas tahfidz ini perbedaan kemampuan menghafal misalnya dan pemahaman lain misalnya pemahaman tajwid itu menjadi tantangan tersendiri. Kemudian juga mengenai disiplin dan perilaku untuk anak-anak kelas tahfidz ini biasanya dalam hal menjaga ketatipan dari kedisiplinan siswa ya ini, terutama kalau dalam bentuk secara klasikal di kelas yang besar ini menjadi tantangan yang besar dan itu biasanya ada beberapa siswa itu yang
--	--	---

		terpengaruh dengan kondisi lingkungan sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Kemudian tantangan berikutnya adalah mengenai motivasi siswa. Bagaimana cara memotivasi siswa terutama dalam hal menghafal Quran ini membutuhkan satu konsentrasi yang tinggi dan juga membutuhkan strategi yang khusus. Kemudian tantangan berikutnya juga mungkin mengenai manajemen waktu, jadi para pengelola khususnya di kelas tahfidz ini, musrifnya ini juga harus mampu mengatur waktu secara efektif sehingga semuanya bisa dilaksanakan, apakah itu materi pelajaran umum ataupun materi-materi yang berhubungan dengan keasramaan atau kurikulum khusus untuk kelas tahfidz. Kemudian ada juga mengenai fasilitas dan sumberdaya. Jadi ketepatan fasilitas
--	--	--

		semerdaya seperti ruang kelas yang kurang representative atau kurangnya media pembelajaran dapat juga menghambat proses belajar-mengajar. Ada beberapa hal juga yang menjadi tantangan khusus misalkan ada juga guru yang perlu memahami menerapkan bahwa ini memahami bahwa itu adalah kelas tahfidz. Jadi memang perlu mendapatkan pelakuan yang berbeda dengan kelas-kelas yang regular. saya kira itu yang bisa kami sampaikan
4	Bagaimana madrasah membantu guru mengatasi hambatan dalam manajemen kelas yang mungkin mengganggu proses pembelajaran? (tempat aduan/ evaluasi bersama)	Mengenai bagaimana madrasah membantu guru dalam mengatasi hambatan dalam manajemen kelas yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Jadi madrasah di sini melakukan beberapa hal dalam rangka membantu mengatasi hambatan manajemen kelas. Beberapa hal yang dapat kita lakukan adalah yang

		pertama kita memberikan pelatihan. Pelatihan pengembangan profesional jadi misalkan kita adakan pelatihan management kelas bagaimana mengegarkan pelatihan tersebut untuk mendapatkan satu kelas yang efektif, bagaimana mengelola perilaku siswa dan bagaimana menciptakan lingkungan pelajaran yang kondusif dan menangani konflik yang ada. Kemudian bisa juga kita mengadakan workshop atau seminar dan yang selanjutnya bisa juga kita mengadakan pendampingan bagi guru khususnya bagi guru-guru yang mengajar di kelas tahfidz kemudian cara membantu mengatasi hambatan management kelas. Kita juga memberikan materi dan alat bantu yang mendukung, kemudian fasilitas fasilitas yang memadai juga memastikan bahwa fasilitas yang ada di kelas thfidz itu terpenuhi
--	--	--

		seperti ruang kelas yang nyaman, kemudian sinar pencahayaan matahari yang baik, ventilasi yang cukup, dan lain sebagainya kita juga berusaha untuk bekerjasama dengan orang tua membangun komunikasi, kerjasama yang baik dengan orang tua untuk mendukung pelatihan berlaku siswa di apakah itu di madrasah di lingkungan asrama ataupun di rumah. Itu beberapa hal yang mungkin bisa kita sampaikan dalam rangka mendukung mengenai bantuan terhadap guru dalam mengatasi hambatan management kelas
5	Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa di kelas yang manajemennya baik dibandingkan dengan kelas lain? (pada kelas tahfidz dibanding dengan kelas regular lainnya)	Selanjutnya mengenai pertanyaan apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang manajemennya baik dibandingkan dengan kelas yang lain atau disini mungkin kelas tahfidz dengan kelas yang regular.

		Tentu saja ada beberapa perbedaan prestasi kalau dalam bidang kognitif prestasi prestasi siswa atau peserta di lingkungan tahfidz ini maka cenderung mata pelajaran mata pelajaran yang bersifat hafalan itu lebih baik malahan dibandingkan dengan siswa yang reguler. Karena mungkin mereka sudah terbiasa untuk melakukan pembiasaan menghafal ayat-ayat Quran dan lain sebagainya sehingga juga mendukung materi-materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan hafal-hafalan. Tapi untuk mata pelajaran tertentu misalkan mata pelajaran olahraga dan kesehatan atau keterampilan PKWU dan lain sebagainya tentu saja siswa-siswa dari kelas tahfidz ini memiliki prestasi yang kurang dibanding dengan siswa yang di kelas reguler.
--	--	--

6	Bagaimana kepala sekolah memonitor efektivitas penerapan manajemen kelas oleh para guru?	jadi ini yang sudah biasa dilakukan oleh kepala madrasah di MAN Salatiga yaitu yang pertama kita lakukan yaitu kepala madrasah melakukan observasi kelas atau kunjungan kelas secara reguler. Jadi kepala MAN Salatiga itu secara rutin mengunjungi kelas kelas untuk mengamati langsung bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dan bagaimana penggunaan waktu dan penanganan pelago siswa. Kemudian selain itu juga ada evaluasi juga terhadap guru-guru yang mengampu di kelas tersebut. Jadi kepala madrasah ini melakukan observasi fokus pada aspek-aspek tertentu yang berubah dengan manajemen kelas, seperti bagaimana penggunaan strategi pengajaran yang efektif dan bagaimana menangani konflik, juga secara rutin diadakan evaluasi, evaluasi
---	---	---

		dokumen yang digunakan seperti bagaimana RPP-nya. Kemudian apakah guru-guru tersebut mempunyai catatan perilaku siswa. Kemudian juga kadang-kadang bisa dilakukan saat dilaksanakan diskusi atau rapat berupa umpan balik ini jadi secara rutin diadakan rapat guru, kemudian di dalam rapat itu membahas mengenai praktik-praktik manajemen kelas yang efektif, kemudian juga melakukan diskusi secara individu antara kepala madrasa dan guru. Kemudian juga diadakan juga pengembangan profesi yang mendukung manajemen kelas seperti pelatihan, pelatihan sebenarnya sudah kami sampaikan tadi, ada workshop, ada coaching, ada studio banding dan lain sebagainya
7	Apakah ada rencana pengembangan atau pelatihan yang akan	Mengenai pertanyaan apakah ada rencana untuk pengembangan atau

	diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas mereka?	pelatihan yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kelas, semuanya ada seperti yang kami sampaikan tadi, ada beberapa rencana seperti itu dibanding kemudian workshop seminar dan itu sudah diprogramkan sejak awal dari sejak tahun ajaran dimulai di awal tahun pembelajaran semua guru. Itu kita adakan semacam program kerja, semacam pelatihan program kerja. Jadi itu yang mungkin bisa kami sampaikan memang ada rencana pengembangan atau pelatihan yang akan diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kelas.
--	---	---

B. Informan 2

Nama : Sukarman, M. Pd.

Jabatan : Pembina Asrama/ Kepala Tahfidz dan Guru Mapel
Waktu : 10 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa strategi utama yang Bapak/Ibu terapkan dalam manajemen kelas untuk mendukung proses belajar siswa?	Yang pertama harus ada target yang akan dicapai, dengan target itu diharapkan siswa bisa mandiri berusaha mencapai target. Dalam tahfidz memiliki target 30 juz, dengan target minimal 15 juz. Dari target itu yg kemudian menjadikan siswa mandiri dan bisa mengontrol ketercapaian. Untuk manajemen kelasnya untuk kegiatan pembelajaran kitab dilaksanakan di kelas, namun untuk kegiatan tahfidz dengan halaqoh yang dilakukan secara bergantian dan untuk santri putra putri berbeda dengan musyifnya masing-masing.
2	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu, aktivitas, dan interaksi di kelas agar berjalan dengan efektif?	Untuk pembelajaran kitab dan tahfidz dilakukan diluar KBM. Pembelajaran kitab dilaksanakan saat siang setelah zuhur dan malam hari, sedangkan tahfidz

		dilakukan 3 waktu dalam sehari.
3	Apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan manajemen kelas? Apakah ada hambatan dari sisi siswa atau lingkungan?	ntuk menunjang kegiatan tahfidz faktor hambatannya yaitu sarpras yang kurang, lingkungan belum mendukung karena masih campur dengan kegiatan siswa regular, dan semangat siswanya.
4	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang paling sering menghambat keberhasilan manajemen kelas?	Selain faktor hambatan yg diatas, ada faktor internal kepengurusan yaitu adanya pergantian musryif sehingga perlu penyesuaian dengan kegiatan.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut agar proses belajar tidak terganggu?	Berkaitan dengan semangat siswa yaitu dengan memberikan motivasi. Berkaitan dengan lingkungan yaitu dengan memberikan kesempatan untuk izin keluar, memberi kesempatan untuk istirahat dengan cukup dan melakukan aktivitas yang mengurangi kecenderungan agar siswa tidak merasa jenuh.
6	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa sebagai	Cenderung meningkat walaupun lambat. Karena setiap ada masalah langsung

	dampak dari manajemen kelas yang diterapkan?	diadakan evaluasi dan segera dicarikan solusinya.
7	Apakah ada hal yang ingin Bapak/Ibu tingkatkan atau ubah dalam penerapan manajemen kelas untuk lebih mendukung prestasi siswa?	ingin halaqoh nya tidak hanya halaqoh tahfidz namun halaqoh pembinaan karakter. Masing-masing halaqoh itu dipimpin oleh satu musyrif atau ustadz untuk memotivasi dan memantau siswa diluar kegiatan tahfidz. Intinya ingin ada kegiatan untuk pembinaan karakternya

C. Informan 3

Nama : Wiwik Hapsari, S. Pd.

Jabatan : Guru Mapel

Waktu : 10 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa strategi utama yang Bapak/Ibu terapkan dalam manajemen kelas untuk mendukung proses belajar siswa?	ng pertama untuk esensi, esensi disini adl kompetensi dasarnya paling tidak harus kita pahami dulu, karena kelas tahfidz itu kelas yang berbeda dengan kelas reguler yang lainnya. Bagaimana caranya kita harus bisa memanajemen waktu biar tidak berlarut atau mempersingkat waktu, agar siswa bisa memahami dan memaknai dri proses pembelajaran terserbut. Seperti contoh berkaitan dengan pendidikan karakter yang di sampaikan dalam materi pembelajaran. Yang kedua, karena anak tahfidz beda dengan siswa lainnya. Siswa tahfidz punya kesibukan dan tanggung jawab yg lain diluar jam pembelajaran, mereka ada kelas diluar

		kelas KBM. Dengan itu saya harus memperhatikan materi apa yang akan saya berikan, seminimal mungkin mereka paham dan mengetahuinya. Jadi selain esensi dan materi yang dibuat simple, saya juga menyiapkan modul yang akan dipelajari oleh siswa. Jadi saya menyiapkan untuk mereka dan mereka enjoy dengan apa yg akan mereka pelajari
2	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu, aktivitas, dan interaksi di kelas agar berjalan dengan efektif?	Dikelas tahfidz ada 90 menit,refleksi awal kita pakai 10 menit, setelah itu mengulas kembali pembelajaran ekmarin, kemudian mengenalkan materi baru yang akan disampaikan, kemudian bagian penutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan adakah manfaat dr pembelajaran tersebut, dan terakhir menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Modul ajar dibuat simple namun materi pembelajaran tetap tersampaikan, tidak

		membuang makna dari tujuan pembelajaran tersebut.
3	Apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan manajemen kelas? Apakah ada hambatan dari sisi siswa atau lingkungan?	Pertama, kurang nya waktu, karna dalam seminggu hanya 2 jam pelajaran. Pada kelas tahfidz bisa diselesaikan satu pertemuan, tetapi pada kelas lain bisa 3 pertemuan. Tapi siswa kelas tahfidz bisa menyesuaikannya dan bisa mengikuti.
4	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang paling sering menghambat keberhasilan manajemen kelas?	faktor kesiapan saya dalam mengajar, mulai dari modul yang saya buat sudah siap untuk diberikan ke siswa. Kalo untuk pemahaman materi, insyaallah sudah, tpi untuk bahan dan materi yang akan saya berikan apakah sudah siap. Faktor dari siswa seperti semnagat siswa dalam belajar
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut agar proses belajar tidak terganggu?	Menggugah kembali semangatnyaa. Saya setiap kali masuk melakukan ice breaking dan refleksi awal. Jadi setiap pembelajaran kurleb 5 menit saya menyiapkan ice breaking agar bisa menggerakkan

		mereka untuk mengembalikan konsentrasi mereka.
6	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari manajemen kelas yang diterapkan?	Tidak ada penurunan, cenderung naik. Contohnya pada pembelajaran materi tambahan yang saya berikan dan bisa diselesaikan pada satu pertemuan. Namun siswa tersebut mampu mengikuti dan cepat tanggap.
7	Apakah ada hal yang ingin Bapak/Ibu tingkatkan atau ubah dalam penerapan manajemen kelas untuk lebih mendukung prestasi siswa?	Saya kalo ngajar pertama nyaman dulu, kemudian dekat dan kenal dengan anak. Untuk saat ini sudah nyaman, namun untuk dekat dan kenal sama siswa belum bisa terjalin. Karena mungkin ada keterbatasan waktu, kecuali beberapa anak sudah merasa dekat dengan guru. Mungkin dengan kedekatan bisa menunjang prestasi mereka. Prestasi tidak harus ke nilai, bisa dilihat dari perubahan cara bersosialisasi, ketrampilan, dan mampu merubah pola pikir ini juga saya anggap prestasi.

D. Informan 4

Nama : Beny Putra Mahendra, S. Pd. I

Jabatan : Guru Mapel

Waktu : 20 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apa strategi utama yang Bapak/Ibu terapkan dalam manajemen kelas untuk mendukung proses belajar siswa?	yang saya lakukan strategi utama yaitu dengan cara memastikan setiap siswa untuk tidak tidur pada umumnya dan juga ketika saya masukpun biasanya anak2 sudah terkondisi pada umumnya. Jadi mereka ketika mnemndengar guru masukpun pasti anak bisa langsung mengkiondisikan diri untuk menerima pembelajaran baru.
2	bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu, aktivitas, dan interaksi di kelas agar berjalan dengan efektif?	untuk mengatur waktu pada hakekatnya ini untuk dilakukan pada pembelajaran di kelas tahfidz ini hanya 1 jam, untuk mapel tertentu ini jumlahnya hanya satu jam saja. Seperti yang saya ampu sendiri yaitu pembelajaran qurdis waktu aktivitas intetraksi di kelas pun yang sudah berjalan, nak bisa memahami lebih cepat karena kan mereka juga menghafal

		Qur'an juga jadi lebih mudah bagi mereka untuk memahaminya.
3	apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan manajemen kelas? Apakah ada hambatan dari sisi siswa atau lingkungan?	tantangan yang sering muncul saat pembelajaran dikelas adalah mereka lebih santai. Dilihat secara tempat tinggal mereka satu lokasi dengan mandrasah, jadi mereka lebih santai dan banyak yang terlambat atau banyak yang sering bolak-balik asrama. Itu jadi tantangan tersendiri karena dengan dekatnya dari kelas ke asrama jadi mereka merasa bahwa jika terlambat sedikit itu biasa. Dan untuk yang bolos untuk saat ini masih ada. ini jadi pr tersendiri dari kami pengurus. Karena anak itu ada yang dengan keikhlasannya sendiri masuk asrama dan yang dipaksa orang tua. Jadi itu juga memengaruhi motivasi anak untuk menghafal dan juga melanjutkan sekolahnya ke jenjang Aliyah ini.
4	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang paling sering menghambat keberhasilan manajemen kelas?	adalah lagi-lagi anak belum bisa manage waktu dengan baik. Kapan mereka harus tidur, makan, mandi. Ini kadang menjadi hal yang

		sering menghambat faktor keberhasilan manajemen kelas. Karena hal yang paling mengganggu itu ketika mereka tertidur di kelas. Ditambah dengan fasilitas” di kelas yang kurang mendukung dan perlu dilengkapi lg. karena anak tahfidz dilarang untuk membawa hp. Ini yg menyebabkan mereka kadang menyuri waktu untuk masuk ke ruang multimedia untuk mencari hiburan nonton youtube dsb, ini yang membuat mereka tidak mengikuti kegiatan dengan baik.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut agar proses belajar tidak terganggu?	Salah satunya dengan melakukan pendekatan persuasif dengan mereka, mendiskusikan dengan anak terkait masalah yang dihadapi dan menemukan penyelesaiannya. Apabila tidak bisa diselesaikan langsung dengan mereka, kita juga ttp menghubungi wali masing-masing, kita meminta solusi jg dari ortu, agar ortu juga ikut berkontribusi dalam mendidik anak, karena ortu pastinya lebih paham dengan anaknya.

6	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari manajemen kelas yang diterapkan	Secara umum anak tahfidz ini adalah pilihan. Prestasi siswa rata rata seperti siswa kelas lain. Untuk peningkatan ya meningkat perlahan seperti rata-rata siswa lain untuk akademiknya.
7	Apakah ada hal yang ingin Bapak/Ibu tingkatkan atau ubah dalam penerapan manajemen kelas untuk lebih mendukung prestasi siswa?	

E. Informan 5

Nama : Salma Fidaraini

Jabatan : Peserta Didik MAN Salatiga

Waktu : 18 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan aturan dan manajemen di kelas?	Awal ajaran baru ini semua berubah. Awalnya jam setengah 12 selesai pembelajarannya. Kemudian di lanjut ke asrama setelah zuhur itu belajar kitab dan dilanjut istirahat kemudian ba'da asar ngaji. Tapi klo sekarang

		kita ikut madrasah jadi setengah 3 baru pulang, tapi bedanya jam set 1 kita ngaji kitab dan setoran hafalan namun dilaksanakan di kelas sampai jam madrasah selesai, jadi ikut madrasah. Agak kaget karena selmaa 2 tahun melaksanakan kegiatan sesuai aturan lama kemudia sekarang harus menyesuaikan kegiatan dengan peraturan yang baru.
2	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti aturan yang diterapkan oleh guru di kelas? Apakah menurutmu aturan tersebut membantu proses belajar?	Dikelas aturannya enjoy aja si, selagi ga dibawa ke asdrama itu biasa aja ngikuti gurunya.
3	Apakah kamu pernah merasa terganggu dengan penerapan manajemen kelas? Jika ya, apa saja yang menurutmu menjadi penghambat dalam kelas?	Pernah. Karena kirta ketinggalan banyak materi. Kalo biasanya bisa 1 materi dikelas lain pembelajarannya 2 minggu atau seminggu. Tapi di kita Cuma dikasih selama 1 jam, jadi pemahamannya kurang. Harus ngejar waktu tapi harus tetap mengikuti dan menyesuaikan.

4	Bagaimana guru mengelola waktu dan aktivitas di kelas? Apakah menurutmu pengelolaan ini efektif?	
5	Apakah ada hambatan tertentu dalam manajemen kelas yang membuat kamu sulit berkonsentrasi atau memengaruhi prestasi belajarmu?	Kalo untuk kelas 3 udah bebas tanggungan piket asrama. Yang jadi hambatan ketika dapat jadwal piket asrama seperti tugads masak nasi jadi harus bolak balek ke asrama. Selain itu perihal setoran hafalan yang kadang dibawa ke kelas. Setelah ini mau setoran apa, apalagi sekarang belum waktunya hafalan tapi waktunya udah ga ada karna setelah ini ada ngaji kitab setelah itu setoranb hafalan.
6	Bagaimana penerapan manajemen kelas ini memengaruhi prestasi belajar kamu? Apakah kamu merasa lebih terbantu atau justru sebaliknya?	Kalo waktu awalan disini tu kaget,m karena tidak boleh ikut ekstra dan belajarnya kurang. Untuk pribadi itu bagi aku prestasiku menurun disbanding ketika smp, karena belum terbiasa mungkin ya. Kalua sekarang ya kayak yaudah fokusnya ke prestasi hafalan untuk tahfidz nya.

7	Apakah ada saran atau harapan untuk penerapan manajemen kelas agar lebih mendukung prestasi belajarmu?	Dibolehkan bawa hp, minimal waktu pembelajaran. Apalagi kelas 3 itu butuh banget informasi dan itu banyak di dapat dari hp.
---	--	---

LAMPIRAN III: PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Indikator	Catatan Pengamatan
Penyusunan Ruang Kelas	apakah tata letak meja kursi mendukung interaksi siswa? apakah kelas memiliki ruang gerak yang cukup untuk guru dan siswa?	
Penyusunan Aktivitas Belajar	apakah guru mengatur aktivitas belajar dengan jelas dan terstruktur? apakah guru memberikan instruksi yang jelas?	
Penyusunan Waktu	apakah guru efektif dalam mengelola waktu untuk setiap bagian pembelajaran? apakah waktu diskusi, Tanya jawab, dan aktivitas lainnya diatur dengan baik? apakah ada pemborosan waktu atau aktivitas yang mengganggu	

	kelancaran proses belajar mengajar?	
pengelolaan tingkah laku	pakah guru memberikan teguran atau pujian untuk mengatur perilaku siswa? bagaimana reaksi siswa terhadap teguran atau pujian yang diberikan?	
manfaat Media Pembelajaran	pakah guru menggunakan media (misalnya papan tulis, proyektor, alat peraga) untuk mendukung belajar? pakah terdapat keterbatasan fasilitas atau media belajar di kelas (seperti papan tulis, proyektor, kursi, dll.) yang menghambat kegiatan belajar? pakah teknologi pembelajaran (jika digunakan) berfungsi	

	dengan baik atau sering mengalami kendala teknis?	
Interaksi Guru-Siswa	apakah interaksi antara guru dan siswa berjalan efektif? bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kelas?	
Konsentrasi dan Motivasi Siswa	apakah siswa tampak kesulitan untuk fokus atau kurang termotivasi? apakah ada faktor-faktor eksternal yang sering mengganggu konsentrasi siswa (misalnya, kebisingan dari luar kelas)?	

LAMPIRAN IV: PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601293, Semarang 50183

Nomor : 2278/Un.10.3/J3/DA.04/06/2024

Semarang, 14 juni 2024

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Dr. H. A. Umar, M.A.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Rizka Indah Nur'aini

Nim : 2103036146

Judul : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Studi Kasus di
MAN 2 Semarang

Dan menunjuk

Pembimbing : Dr. H. A. Umar, M.A.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN V: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fak.walisongo.ac.id>

Nomor : 5037/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 18 November 2024

Kepada Yth.
**Kepala Madrasah Aliyah Negeri Salatiga
di Salatiga**

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizka Indah Nur'aini
NIM : 2103036146
Semester : 7

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di
MAN Salatiga

Dosen Pembimbing: Dr. H. A. Umar, M.A.

untuk melakukan penelitian/riset di MAN Salatiga yang Bapak pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 November – 7 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb



..... n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
.....
Niti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN VI: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SALATIGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI SALATIGA
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.12, Salatiga 50714, Telepon (0298) 323031
Pos-el: man_salatiga@yahoo.com / mansalatiga@kemendag.go.id
Laman: www.mansalatiga.sch.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 344/Ma.11.32.01/TL.00/03/2025

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 5037/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 tanggal 18 November 2024 perihal Izin Penelitian/Riset, bersama ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Salatiga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RIZKA INDAH NUR'AINI
NIM : 2103036146
Semester : 7
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN Salatiga
Dosen Pembimbing : Dr. H.A. Umar, M.A.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga pada tanggal 7 Januari s.d. 22 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 10 Maret 2025

Kepala,



LAMPIRAN VII: PROFIL KELAS UNGGULAN

A. Profil Program Unggulan Tahfidz MAN Salatiga

1) Visi

Terwujudnya Generasi Qur'ani dan Saintis yang Berakhlaqul Karimah.

2) Misi

- a) Menyiapkan peserta didik yang hafidz Al-Qur'an
- b) Membiasakan peserta didik beribadah dan berakhlakul karimah
- c) Menyiapkan peserta didik menguasai sains MIPA
- d) Menyiapkan peserta didik bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan.
- e) Menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dalam dan luar negeri
- f) Menyiapkan peserta didik sebagai da'i dalam masyarakat

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang hafidz Al-Qur'an
- b) Menghasilkan lulusan memiliki pembiasaan akhlaq karimah
- c) Menghasilkan lulusan yang menguasai sains MIPA
- d) Menghasilkan lulusan yang menguasai bahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca Kitab

- e) Menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dalam dan luar negeri
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu dan siap berdakwah (Dai) dalam masyarakat

4) Slogan

Hidup Mulia Bersama Al-Qur'an

5) Pengelolaan Kelas Tahfidz MAN Salatiga

Penanggung Jawab :

Kepala MAN Salatiga

Kepala Tahfidz :

Sukarman, S.Pd. M.Pd

Sekretaris :

Muh. Kholil, M.Sc

Kesantrian :

Beni Putra Mahendra, M.Pd

Konsumsi, Kesehatan dan Sosial :

Irfiah Firoroh, M.Si

Sarpras dan perlengkapan :

Wakil Kepala Sarpras

Budi Suryanto, S.Pd

Muhammad Abdullah Qadir

6) Guru Tahfidz dan Musyif

Nama	Tugas Asrama	Keterangan
------	--------------	------------

Usth. Nur Ida Afwa, S.Pd	Guru tahfidz, musyrifah dan koordinator tahfidz putri	Tinggal di asrama
Ust. Abdul Hakim	Guru tahfidz, musyrif dan koordinator tahfidz putra	Tinggal di asrama
Usth. Maryam Aufira Nabila, S.Li	Guru tahfidz dan musyrifah putri	Tinggal di asrama
Usth. Zuairiyah	Guru tahfidz dan musyrifah putri	Tinggal di asrama
Ust. Afif Rosyad Haidar	Guru tahfidz dan musyrif putra	Tinggal di asrama
Ust. Mohammad Abdullah Khodir	Musyrif putra dan perlengkapan asrama	Tinggal di asrama
Ust. Faidurrahman, M.Ag	Guru tahfidz putra	-

Usth. Zara Adichasari	Asisten Guru tahfidz dan musyrifah putri	Pesdik yg telah menyelesaikan 30 juz
--------------------------	--	--

7) Tata Tertib Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Khusus

- a) KBM kelas khusus menerapkan kurikulum khusus dengan memadukan kurikulum kementerian agama dan kurikulum asrama tahfidz.
- b) Struktur kurikulum KBM di kelas khusus berjumlah 6 jam perhari atau 36 jam per pekan
- c) KBM kelas dimulai pukul 07.00 – 11.45
- d) Seluruh kegiatan KBM kelas selesai di jam KBM. Guru tidak boleh memberi tugas untuk dikerjakan di luar kelas.
- e) Seluruh buku pelajaran berada di kelas dan di tinggal di kelas.
- f) Setelah pulang santri tidak diperkenankan masuk ke kelas, kecuali pada waktu jam belajar malam.

8) Jumlah Siswa Kelas Tahfidz

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X / E.1	12	20	32
2	XI / F.1	10	22	32
3	XII / F.1	9	16	25
Total		31	58	89

LAMPIRAN VIII: DOKUMENTASI



Observasi proses pembelajaran umum



Observasi proses pembelajaran khusus



Wawancara dengan Waka Akademik MAN Salatiga



Wawancara dengan Pembina asrama/ kepala tahfidz MAN Salatiga



Wawancara dengan guru mapel MAN Salatiga



Wawancara dengan guru mapel MAN Salatiga



Wawancara dengan siswa tahfidz MAN Salatiga



Struktur Organisasi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rizka Indah Nur'aini
TTL : Salatiga, 28 Mei 2003
Alamat : Nobo Tengah Rt 01 Rw 07 Kel.
Noborejo, Kec. Argomulyo, Kota
Salatiga
No. Hp : 088215092174
E-mail : rizkaindah139@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Banin 25 Noborejo Kota Salatiga
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Kota Salatiga
3. Mts Assalafi Susukan Kab. Semarang
4. MAN Salatiga
5. UIN Walisongo Semarang